

**STRATEGI PENGEMBANGAN
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(STUDI PADA HOME INDUSTRI “SANDAL LEGENDARIS”
KAMPUNG BANDOL BANARAN PURWOKERTO)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

CIKA ELDIANTI

NIM. 1717201010

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM NEGERI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cika Eldianti
NIM : **1717201010**
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syari'ah
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan
Menengah (UMKM) untuk Peningkatan Kesejahteraan
Masyarakat (Studi Pada Home Industri "Sandal
Legendaris" Kampung Bandol Banaran Purwokerto

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 07 April 2021

Saya yang menyatakan,



Cika Eldianti
NIM. 1717201010

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH(UMKM) UNTUK PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI PADA HOME
INDUSTRI SANDAL LEGENDARIS
KAMPUNG BANDOL BANARAN
PURWOKERTO)**

Yang disusun oleh Saudari **Cika Eldianti NIM 1717201010** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **15 Juli 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang DewanPenguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji



H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji



Shofiyulloh, M.H.I
NIP. 19870703 201903 1 004

Pembimbing/Penguji



Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Purwokerto, 23 Juli 2021

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

di-

Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Cika Eldianti NIM 1717201010 yang berjudul :

**Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat
(Studi Pada Home Industri “Sandal Legendaris”
Kampung Bandol Banaran Purwokerto)**

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 Juni 2021

Pembimbing,



Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag
NIP. 19701224 200501 2 001

MOTTO

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.

(Q.S Al-Baqarah : 186)

“Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau hidup selamanya.
Beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati
besok.”

Jadilah kaya : kaya hati, kaya jiwa, kaya iman, kaya harta, dan kaya ilmu, serta tetep jadi kaya diri sendiri apa adanya.

**STRATEGI PENGEMBANGAN
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(STUDI PADA HOME INDUSTRI “SANDAL LEGENDARIS”
KAMPUNG BANDOL BANARAN PURWOKERTO)**

Cika Eldianti

NIM. 1717201010

E-mail : cikaeldianti1998@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu sektor yang memiliki peran dalam meningkatkan PDB dan menyerap banyak tenaga kerja. Oleh karena itu strategi pengembangan UMKM menjadi penting untuk membuat UMKM lebih berkembang dan bisa memberikan dampak positif salah satunya terhadap kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan penting karena kesejahteraan adalah ujung tombak Ekonomi Islam dan tujuan Negara Indonesia. Industri Sandal Bandol merupakan salah satu UMKM yang tetap eksis sejak tahun 1950 dan menggunakan bahan ramah lingkungan termasuk Home Industri Sandal Legendaris yang bisa menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini masalah umum yang dikemukakan adalah strategi pengembangan UMKM yang digunakan oleh Industri Sandal Legendaris? Bagaimana kesejahteraan pelaku usaha dan masyarakat sekitar Industri Sandal Legendaris dengan menggunakan strategi pengembangan UMKM tersebut?

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data kualitatif penulis menggunakan Analisis interaktif model yang dikembangkan Milles dan Huberman, mulai dari reduksi data, penyajian data, verifikasi hingga penyimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Industri Sandal Legendaris mempunyai strategi untuk mengembangkan dan mempertahankan usahanya sejak tahun 1980. Strategi tersebut adalah strategi pasar, inovasi, perkembangan alat produksi, manajemen yang baik, dan mempertahankan kualitas produk 2) Kesejahteraan pemilik usaha dan karyawan Home Industri Sandal Legendaris mengalami peningkatan karena dengan menggunakan strategi tersebut Industri Sandal Legendaris dapat bertahan dan berkembang sehingga bisa meningkatkan penghasilan yang akhirnya cukup mampu untuk memenuhi sandang pangan, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, dan sosial termasuk pemenuhan air bersih yang merupakan indikator kesejahteraan menurut Maslow dan merupakan indikator pembangunan manusia untuk mengukur perkembangan kesejahteraan masyarakat menurut Biro Pusat Statistik.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan UMKM, Kesejahteraan Masyarakat, Industri Sandal Bandol.

**MICRO SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (MSME)
DEVELOPMENT STRATEGY TO INCREASE PUBLIC WELFARE
(STUDY ON HOME INDUSTRY “SANDAL LEGENDARIS” KAMPUNG
BANDOL BANARAN PURWOKERTO)**

Cika Eldianti

NIM. 1717201010

E-mail : cikaeldianti1998@gmail.com

Sharia of Economic, Faculty of Economics and Business Islam

State Islamic Institute (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) is a sector that has role to increase Gross Domestic Product (GDP) and absorb a lot of labor. Therefore, the MSME development strategy is important to make MSMEs more developed and can has positive impact, one of which is on the public welfare. Welfare is important because welfare is the goal of Islamic Economy and the goal State of Indonesia. Sandal Bandol Industry is one of the MSMEs that has existed since 1950 and uses environmentally friendly materials including the Sandal Legendrasis Industry which can absorb labor from the surrounding community. In this research, the general problem raised is the MSME development strategy used by the Sandal Legendaris Industry? How is the welfare of businessman and the community around the Sandal Legendaris industry using the MSME development strategy?

Based on the objectives, this research is a qualitative research with data collection through observation, interviews, and documentation. To analyze the qualitative data, the writer used the interactive analysis model developed by Milles and Huberman, from data reduction, data presentation, verification and conclusion.

The results of this research is 1) Sandal Legendaris Industry has a strategy to maintain and develop their business since 1980. The strategy is market strategy, innovation, development of production equipment, good management, and maintaining product quality. 2) The welfare of Sandal Legendaris Industry owner and employees has increased because by using this strategy the Sandal Legendaris Industry can survive and develop so that it can increase income which is finally sufficient to food and clothing, residence, health, education, employment, and social services including the fulfillment of clean water which is an indicator of welfare according to Maslow and is an indicator of human development to measure the development of community welfare according to the Central Bureau of Statistics.

Keywords: MSME Development Strategy, Community Welfare, Sandal Bandol Industry

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba ^ʿ	B	Be
ت	ta ^ʿ	T	Te
ث	ṯa ^ʿ	ṯ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha ^ʿ	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	<u>ḏ</u>	ze (dengan titik di atas)
ر	ra ^ʿ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	<u>ṣ</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d ^ʿ ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	T	te (dengan garis di bawah)

ظ	Ẓa	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa“	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	„el
م	Mim	M	„em
ن	Nun	N	„en
و	Waw	W	W
ه	ha“	H	Ha
ء	hamzah	„	Apostrof
ي	ya“	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap.

عدة	Ditulis	„iddah
-----	---------	--------

3. Ta’marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengankata sandang “al” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ“
----------------	---------	--------------------

- b. Bila ta“ marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t

زكاة إنظر	Ditulis	Zakât al-fitr
-----------	---------	---------------

4. Vokal pendek

اَ	Fathah	ditulis	A
اِ	Kasrah	ditulis	I
اُ	Dammah	ditulis	U

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya“ mati	Ditulis	A
	تَانِس	Ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya“ mati	Ditulis	I
	كَرِيم	Ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فُرُوض	Ditulis	Furûd

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya ^ˁ mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَهُمْ	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	زُولٌ	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a ^ˁ antum
أَعْدَتُ	ditulis	u ^ˁ iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

الْقِيَّاسُ	ditulis	al-qiyâs
-------------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

الْأَسْمَاءُ	Ditulis	As-samâ
--------------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُودِ	Ditulis	Zawi al-furûd
------------------	---------	---------------

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Dengan penuh rasa syukur atas segala karunia dari Allah SWT saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Allah SWT yang selalu mencurahkan nikmat dan kasih sayang-Nya yang tak terhingga.
2. Ayah dan Ibuku tercinta, Bapak Rudiono dan Ibu Elvit Maiastuti memberikan doa, semangat, dan dukungannya selama ini.
3. Mbah utiku tersayang dan tante kecilku Rizqa Ayuningsih yang selalu memberikan kasih sayang, doa, semangat, dan dukungan.
4. Adiku-adiku tersayang Arif Eldirizqian, Fauzi Eldilukito, dan Faishal Eldi Syaban yang menjadi penyemangatku untuk terus maju.
5. Paman Tri Imam Nugroho, Paman Dedy Wicaksono, Tante Diah Yulianti , Tante Indriana dan semua anggota keluarga Ahmad Purwadi dan Jaedi.
6. Semua guru dan dosenku terkhusus dosen pembimbing skripsiku Bapak Dr. H. Akhmad Faozan, Lc. M.Ag. yang telah membimbing saya hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Seseorang istimewa yang ada di hatiku Aghisni Majda Aola, sudah memberikan doa dan semangatnya sehingga membuat diri ini menjadi lebih semangat, lebih bahagia, dan membuat hidupku lebih berwarna. Semoga Allah SWT selalu menjaga kita berdua dan memudahkan setiap cerita dan perjalanan kita.
8. Sahabat-sahabatku Hilda Nurul Aeni, Arum Puspitasari, Vera Putri Kusuma Wardani, Dian Novita, Winda Marlina, Sayidan Amrizal Fikri, Rizky Maulana P, Annisa Istiqomah Al-Asror, Siti Latifah Masitoh, Winarsih, Maryam Karimah, Via Rizki Rahmawati, Asri Lestari, Apriliya Nurul Mawadah, Fera Agus D, Fika Puspitasari, Assifa Larasati, Citra Aprianing, Jamiatun, Ida Yuliana serta semua teman-temanku yang telah memberikan semangat dan doanya, memberikan waktu untuk saling mencurhakan kesuh kesah serta ada bukan hanya di waktu senang namun di kala susah.
9. Bapak H. Djahid dan seluruh karyawan yang telah berkenan membantu dalam penelitian di Industri Sandal Bandol “Sandal Legendaris”.
10. Semua yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang selalu mencurahkan segala karunia dan nikmat-Nya. Maha suci Allah dengan segala kasih sayang-Nya selalu memudahkan segala urusan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Penyusunan skripsi yang berjudul “STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI PADA HOME INDUSTRI “SANDAL LEGENDARIS” KAMPUNG BANDOL BANARAN PURWOKERTO)” ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan pendidikan dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto.

Perjalanan panjang telah dilalui dalam pembuatan skripsi ini, seperti dalam kehidupan, suka dan duka selalu datang beriringan. Begitupun dalam proses pembuatan skripsi ini ada kemudahan sekaligus ada hambatannya yang tidak bisa penulis lewati sendiri. Oleh karena itu, Penulis sangat berterimakasih atas segala dukungan moral, materiil, dan spiritual kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

6. Dewi Laela Hilyatin, S.E, M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., pembimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga senantiasa Allah selalu memberikan perlindungan dan membalas kebaikan Bapak.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah membantu.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak H. Djahid dan seluruh karyawannya yang telah berkenan membantu dalam penelitian di Industri Sandal Bandol “Sandal Legendaris”.
11. Kelurahan Pasir Kidul yang telah berkenan membantu dalam proses penelitian dan warga Kelurahan Pasir Kidul khususnya warga Kampung Bandol Kebanaran telah yang bersedia membantu penelitian.
12. Orang tua penyusun, Bapak Rudiono dan Ibu Elvit Maiastuti yang merupakan orang tua terhebat, yang telah mencurahkan kasih sayangnya, merawat, mendidik, serta doa-doanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan kepada penulis. Jasanya tidak dapat dibalas dengan apapun, semoga dan ibu tetap berada dalam lindungan, kasih sayang dan kemuliaan dari Allah SWT.
13. Terimakasih kepada mbah utiku tersayang yang selalu memberikan kasih sayang, semangat, doa, nasehat, dukungan moral yang tidak akan pernah aku lupakan. Semoga diberikan umur panjang dan kesehatan selalu serta mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT.
14. Terima kasih kepada Tante kecilku yang usianya lebih muda dari aku Rizqa Ayuningsih yang selalu menyemangati dan mendoakan aku, selalu bersedia menjadi tempatku mencurahkan curhatanku hihi.
15. Adiku-adiku tersayang Arif Eldi Rizqian, Fauzi Eldilukito, dan Faishal Eldi Syaban yang menjadi penyemangatku untuk terus maju.

16. Paman Tri Imam Nugroho dan Dedy Wicaksono, serta Tante Diah Yulianti dan Indriana serta seluruh anggota keluarga Ahmad Purwadi dan Jaedi yang telah memberikan dukungan, doa dan semangatnya.
17. Seseorang istimewa yang ada di hatiku Aghisni Majda Aola, yang sudah memberikan doa dan semangatnya sehingga membuat diri ini menjadi lebih semangat, lebih bahagia, dan lebih membuat hidupku lebih berwarna. Semoga Allah SWT selalu menjaga kita berdua dan memudahkan setiap cerita dan perjalanan kita.
18. Sahabat-sahabatku Hilda Nurul Aeni, Arum Puspitasari, Vera Putri Kusuma Wardani, Dian Novita, Sayidan Amrizal Fikri, Rizky Maulana, Annisa Istiqomah Al-Asror, Siti Latifah Masitoh, Winarsih, Maryam Karimah Husnayain, Via Rizki Rahmawati, Asri Lestari, Apriliya Nurul Mawadah, Fika Puspitasari, Fera Agus Dwiyaningsih, Assifa Larasati, Citra Aprianing, Jamiatun, Ida Yuliana serta semua teman-temanku yang telah memberikan semangat dan doanya, memberikan waktu untuk saling mencurhakan kesuh kesah serta menemani di kala susah maupun senang.
19. Kawan-kawan seperjuangan Jurusan Ekonomi Syari'ah A angkatan 2017, terima kasih atas kebersamaan kita dalam suka maupun duka semoga tak akan pernah terlupakan.
20. Semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik serta saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah- mudahan skripsi ini bisa bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Aamiin.

Purwokerto, 07 April 2021



Cika Eldianti
NIM. 1717201010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Pengembangan UMKM	15
1. Strategi	15
1.1 Pengertian Strategi	15
1.2 Bentuk-bentuk Strategi	15
1.3 Tingkatan Strategi	16
1.4 Sifat Strategi	17
1.5 Peranan Strategi	18
2. Pengembangan	18

2.1 Pengertian Pengembangan	18
2.2 Tujuan Pengembangan Usaha	19
3. UMKM.....	19
3.1 Pengertian UMKM.....	19
3.2 Ciri-ciri UMKM	21
3.3 Azas-azas UMKM	23
3.4 Prinsip UMKM.....	24
3.5 Karakteristik Pelaku UMKM.....	24
3.6 Permasalahan UMKM	25
4. Strategi Pengembangan UMKM.....	28
4.1 Pengertian Strategi Pengembangan UMKM.....	28
4.2 Tujuan Strategi Pengembangan UMKM	29
4.3 Prinsip-prinsip Pengembangan UMKM	30
4.4 Aspek Strategi Pengembangan UMKM	31
B. Kesejahteraan	35
1. Pengertian Kesejahteraan.....	35
2. Indikator Kesejahteraan	37
3. Kesejahteraan Pelaku UMKM	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	51
1. Gambaran Umum Kampung Bandol Kebanaran	51
2. Gambaran Umum Home Industri Sandal Legendaris	53
2.1 Profil Home Industri Sandal Legendaris.....	53
2.2 Karyawan Industri Sandal Legendaris	56
2.3 Proses Produksi Sandal Bandol.....	57
B. Strategi Pengembangan UMKM Home Industri Sandal Legendaris Kampung Bandol Banaran	59

1. Strategi Pasar	59
2. Inovasi	62
3. Perkembangan Alat	63
4. Manajemen.....	65
5. Mempertahankan kualitas produk.....	67
C. Kesejahteraan Pelaku Usaha dan Masyarakat Sekitar Home Industri	
Sandal Legendaris Kampung Bandol Banaran	69
1. Sandang dan Pangan	69
2. Tempat Tinggal.....	70
3. Kesehatan	72
4. Pendidikan.....	72
5. Ketengakerjaan	75
6. Sumber Air Bersih	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	112

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Banyumas atas Harga yang Berlaku, 6
Tabel 2	Penelitian Terdahulu, 12
Tabel 3	Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja, 20
Tabel 4	Data Pengrajin Sandal Bandol Tahun 2018, 53`
Tabel 5	Data Pengrajin Sandal Bandol dengan Jumlah Tenaga Kerja Terbanyak Tahun 2021, 55
Tabel 6	Data Karyawan Industri Sandal Legendaris, 56
Tabel 7	Data Penjualan 5 Bulan Terakhir Industri Sandal Legendaris, 60
Tabel 8	Kenyamanan Karyawan Industri Sandal Legendaris dalam bekerja, 66
Tabel 9	Kebutuhan Sandang Pangan Karyawan Industri Sandal Legendaris, 69
Tabel 10	Tempat Tinggal Karyawan Industri Sandal Legendaris, 71
Tabel 11	Pendidikan Karyawan Industri Sandal Legendaris, 73
Tabel 12	Alat transportasi dan komunikasi Karyawan Industri Sandal Legendaris, 76
Tabel 13	Sumber Air Bersih Karyawan Industri Sandal Legendaris, 78
Tabel 14	Rekapitulasi Data Karyawan Home Industri Sandal Legendaris, 94

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Kontribusi UMKM terhadap PDB, 3
- Gambar 2 Aspek Pengembangan UMKM, 32
- Gambar 3 Potongan Spon, 87
- Gambar 4 Mesin Oven, 87
- Gambar 5 Mesin Press, 87
- Gambar 6 Spon yang sudah dipress, 87
- Gambar 7 Potongan spon yang sudah dipress, 88
- Gambar 8 Penempelan lapisan pertama dan kedua, 88
- Gambar 9 Hasil penempelan lapisan 1 dan 2, 88
- Gambar 10 Pemasangan Penjepit Sandal, 88
- Gambar 11 Hasil setelah dipasang penjepit, 89
- Gambar 12 Cetakan ukuran kaki dari kayu, 89
- Gambar 13 Lapisan paling bawah alas sandal, 89
- Gambar 14 Pengeleman lapisan terakhir, 89
- Gambar 15 Proses Finishing, 90
- Gambar 16 Sandal yang siap dipasarkan, 90

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Proses Produksi Sandal Bandol Industri Sandal Legendaris
- Lampiran 2 : Permohonan Izin Riset Individual di Kelurahan Pasir Kidul
- Lampiran 3 : Permohonan Izin Riset Individual di Home Industri Sandal Legendaris
- Lampiran 3 : Form pengisian data karyawan Industri Sandal Legendaris
- Lampiran 4 : Rekapitulasi Data Karyawan Home Industri Sandal Legendaris
- Lampiran 5 : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 10 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 11 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 12 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 13 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 14 : Sertifikat PPL
- Lampiran 15 : Sertifikat KKN
- Lampiran 16 : Sertifikat Seminar Nasional Perkoperasian
- Lampiran 17 : Sertifikat Partisipasi Connnext Conference Purwokerto
- Lampiran 18 : Sertifikat Piagam Penghargaan Kontributor Lomba Menulis
- Lampiran 19 : Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat adalah elemen penting dalam suatu negara yang keberadaannya harus diperhatikan dan diutamakan. Kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Pemerintah harus condong kepada kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana termuat dalam tujuan Negara Indonesia dalam Pembukaan UUD 1945 Alinea IV yakni melindungi segenap bangsa Indonesia, dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Dapat dilihat bahwa kesejahteraan umum menjadi salah satu tujuan Negara Indonesia, oleh karena itu kesejahteraan masyarakat harus senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Kesejahteraan juga merupakan ujung tombak ataupun tujuan dari ekonomi Islam. Menurut Umar Chapra (1980), negara kesejahteraan dalam sistem ekonomi Islam merupakan suatu program yang berkaitan dengan kebijakan makro dalam melaksanakan fungsi-fungsi negara yang bertujuan menciptakan kesejahteraan umat. (Ariza Fuadi, 2015). Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata sejahtera mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Pengertian ini sejalan dengan pengertian Islam yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai. Dari pengertian ini dapat dipahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dinyatakan dalam ayat yang berbunyi :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”. (Q.S. Al-Anbiya : 107).

Dari segi kandungannya, terlihat bahwa seluruh aspek ajaran Islam berkaitan dengan masalah kesejahteraan sosial. (Muhammad Tafhim, 2016). Sesuai dengan ayat tersebut, terlihat jelas bahwa Islam tidak mengenal adanya kasta ataupun

tingkatan-tingkatan sosial. Islam tidak menekankan kesejahteraan hanya pada satu golongan saja, namun bagi semua manusia di dunia ini.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Karena pembangunan ekonomi sendiri adalah suatu bentuk upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi suatu negara. (Tony, 2017). Menurut Schumpeter dalam Boediono (2012:48) dikutip dari jurnal Ni Putu Ambar Pratiwi tahun 2019, Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai peningkatan output masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyak faktor produksi yang dipergunakan dalam proses produksi tanpa ada perubahan cara-cara teknologi itu sendiri. Indikator pertumbuhan ekonomi tidak hanya mengukur tingkat pertumbuhan output dalam suatu perekonomian, namun memberikan indikasi sejauh mana aktifitas perekonomian yang terjadi pada periode tertentu yang telah menghasilkan pendapatan bagi masyarakat. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai pertambahan pendapatan nasional atau pertambahan output atas barang dan jasa yang diproduksi selama satu tahun. Menurut Arifin & Gina (2009:11) indikator yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah tingkat Produksi Domestik Bruto (PDB). (Rinaldi S., 2017). PDB menunjukkan pendapatan nasional riil yang dihitung dari keseluruhan output dari barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara. Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila nilai PDB atau pendapatan nasional riil mengalami kenaikan dari periode sebelumnya.

Salah satu sektor yang memiliki peran dalam meningkatkan nilai PDB adalah Unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. (Tulus Tambunan, 2012). Unit Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM memiliki peranan yang penting bagi perekonomian negara

karena UMKM berkontribusi dalam peningkatan PDB (Produk Domestik Bruto) negara. Hal ini ditunjukkan dengan data dalam grafik sebagai berikut. Hal ini ditunjukkan dengan data dalam grafik sebagai berikut.

Gambar 1
Kontribusi UMKM terhadap PDB



Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah

Ketua Asosiasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Indonesia, Muhammad Ikhsan Ingratubun, mengatakan bahwa realisasi kontribusi Usaha Menengah, Kecil, dan Mikro (UMKM) tahun 2018 adalah sebesar 60,34 persen. Kontribusi ini meningkat sebesar 3,26 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Data per 2018 sektor UMKM menyumbang Rp 8.400 triliun terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Angka tersebut setara dengan 60% dari Rp14.000 triliun PDB Indonesia di 2018. (Giri, 2019). Dari data tersebut terlihat jelas bahawa UMKM memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian negara. Semakin banyak UMKM yang aktif dan senantiasa berkembang, maka akan semakin meningkat pula nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Selain itu, UMKM membantu Pemerintah dalam penyerapan tenaga kerja. Muhammad Ihsan Ingratubun mengatakan bahwa untuk tenaga kerja, UMKM berhasil menyerap sebanyak 121 juta tenaga kerja. Angka tersebut sekitar 96% dari serapan tenaga kerja Indonesia di 2018 yang sebesar 170 juta. Atau secara

pertumbuhan, mengalami pertumbuhan 5% setiap tahunnya. Data tersebut menunjukkan keberhasilan UMKM dalam penyerapan tenaga kerja dan peran UMKM dalam mengurangi angka pengangguran. Terlihat sangat jelas bahwa UMKM begitu memiliki peran yang tidak main-main dalam meningkatkan perekonomian nasional. Oleh karena itu menjadi begitu penting upaya untuk terus memajukan dan mengembangkan UMKM.

Dalam mengembangkan UMKM, strategi pengembangan menjadi penting untuk diperhatikan. Strategi yang dipilih dalam mengembangkan UMKM akan berpengaruh kepada hasil yang diinginkan oleh para UMKM. Dalam arti lain strategi pengembangan UMKM akan memengaruhi kualitas UMKM. Semakin baik strategi yang digunakan maka hasil ataupun kualitas UMKM akan semakin baik begitu pula sebaliknya. Di dalam buku Pengembangan UMKM yang ditulis oleh Rachmawan Budiarto, dkk tertulis bahwa tujuan strategi pengembangan UMKM adalah untuk mencetak sebanyak mungkin UMKM yang mampu menerapkan prinsip *technopreneurship* untuk mencapai derajat usaha yang dinamis dan lestari (*dynamic sustainable enterprise*). Baik kelesatarian dinamis produk, kelestarian dinamis proses produksi, kelestarian dinamis sumber daya, dan kelestarian dinamis peran strategis. (Rachmawan Budiarto, 2019:97). UMKM erat kaitannya dengan kegiatan produksi. Menurut Sofyan Assoury, Produksi adalah kegiatan mentransformasikan atau mengubah masukan (input) menjadi keluaran (output), tercakup semua aktifitas atau kegiatan menghasilkan barang dan jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau usaha untuk menghasilkan produksi tersebut. (Sofyan Assoury, 2011:11). Sedangkan di dalam Islam untuk meningkatkan ataupun menghidupkan sifat produktifitas, Allah berfirman :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan katakanlah : “ Bekerjalah kamu, niscaya Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata , llau diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan “ (Q.S. At-Taubah : 105).

Dari ayat di atas, terkandung dua makna yang menjadi kewajiban moral bagi kaum muslimin. Pertama adalah perintah untuk bekerja dimanapun dan kapanpun. Dengan kata itu pula Islam sangat membenci kemalasan. Kedua, setelah kita diperintahkan untuk bekerja maka Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang beriman akan melihat bagaimana kita terus bekerja, tak peduli bagaimanapun hasilnya. (Imam Nawawi, 2014:181). Sebagai muslim kita diwajibkan untuk berkerja agar kebutuhan kita dapat terpenuhi. Tidak hanya untuk tujuan memenuhi kebutuhan kita di dunia, tapi bekerja juga dapat menjadikan kita mampu untuk berbagi kepada sesama. Sehingga kita dapat beramal dengan pendapatan yang kita dapatkan. Karena kehidupan dunia dan akherat kita haruslah seimbang. Pendapatan yang kita dapat dari hasil kita bekerja harus digunakan untuk investasi di dunia maupun untuk investasi akherat. Begitu banyak manfaat dari memiliki sifat produktifitas, oleh karena itu dari ayat tersebut kita diingatkan oleh Allah SWT untuk senantiasa meningkatkan sifat produktifitas.

Produktivitas yang tinggi akan meningkatkah hasil ataupun output yang maksimal. Sektor industri dipandang bagaikan sektor yang mempunyai peringkat produktivitas yang tinggi, sehingga dari unggulnya sektor industri juga pasti didapatkan nilai tambah tinggi pula yang kemudian target untuk mewujudkan kemakmuran rakyat secara ekonomi akan segera terwujud. Pembangunan sektor industri hampir selalu memperoleh peran penting pada perencanaan pembangunan negara-negara yang sedang berkembang, keadaan demikian dikarenakan sektor industri diibaratkan selaku sektor pelopor yang memotivasi dari berkembangnya sektor lain, misalnya pada sektor jasa dan juga sektor pertanian. Sesuai pernyataan ini tidak heran apabila peran sektor industri makin penting pada perkembangan ekonomi suatu negara tak terkecuali Indonesia. Nyaris seluruh negara selalu untuk memprioritaskan sektor industri (Arifin, 2006 dalam Agustin, Happyly. dkk, 2018). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banyumas, di Banyumas sektor industri yang paling besar menyumbangkan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah dari sektor industri pengolahan. Besar PDRB Kabupaten Banyumas Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) dari sektor pengolahan pada tahun 2018 adalah 12.143.970,93.

Kemudian pada tahun 2019 naik menjadi sebesar 13.301.268,29. Pada tahun 2020 juga mengalami kenaikan lagi hingga menjadi sebesar 13.618.074,51. Angka PDRB dari sektor pengolahan tersebut menunjukkan angka paling besar diantara sektor lainnya seperti dari sektor pertanian, kehutan, dan perikanan ; pertambangan dan penggalian; konstruksi; jasa perusahaan; jasa keuangan dan asuransi; dan lain sebagainya. Sedangkan distribusi persentase PDRB Kabupaten Banyumas atas harga berlaku dari sektor industri pengolahan adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Banyumas
Atas Harga Berlaku

No.	Kategori	2018	2019	2020
	Industri Pengolahan (Manufactured)	24,34 %	24,66%	25,37%

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kab. Banyumas

Sesuai data di atas menunjukkan bahwa dalam industri pengolahan terdapat peningkatan jumlah. Dapat disimpulkan bahwa dalam Industri pengolahan atau Manufactured terjadi peningkatan di setiap tahunnya dan terjadi lonjakan yang paling besar di tahun 2020. Dapat dilihat dari dua tabel di atas bahwa sektor industri pengolahan di Banyumas memiliki peranan yang besar atau memiliki kontribusi yang besar bagi peningkatan Produk Domestik Bruto (PDRB) di Kabupaten Banyumas.

Salah satu sektor industri pengolahan di Kabupaten Banyumas adalah Industri Sandal Bandol Kampung Bandol Banaran Purwokerto. Kampung Bandol Banaran terletak di Kebanaran Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas. Kebanyakan dari warga Kampung Bandol merupakan pengrajin maupun pedagang sandal bandol. Hal tersebut diketahui oleh peneliti saat wawancara dengan beberapa warga Kampung Bandol dan observasi langsung ke lokasi penelitian. Dalam industri sandal bandol, ada warga yang merupakan pengrajin sandal bandol, namun ada juga yang hanya menjadi pengepul atau perantara pengrajin dengan pembeli. Berdasarkan data yang penulis dapat dari

Kelurahan Pasir Kidul pengrajin sandal bandol di Kampung Bandol pada Tahun 2018 berjumlah 19 industri. Dari 19 industri tersebut terdiri dari industri yang kecil hingga yang besar. Mereka memiliki jumlah karyawan yang bervariasi, ada yang memiliki 2 karyawan hingga lebih dari 10 karyawan.

Alasan peneliti tertarik pada UMKM Bandol pada Kampung Bandol Banaran Purwokerto adalah karena Industri sandal bandol merupakan salah satu produk unggulan Kabupaten Banyumas. Produksi sandal bandol ini sudah berlangsung sejak lama dari tahun 1950-an. Produk yang memiliki sejarah panjang ini merupakan warisan kreatif dari generasi ke generasi yang terus berkembang merespon perubahan zaman. (Yudi S, 2014). Dari data 19 Pengrajin sandal bandol di atas, Peneliti memilih Industri “Sandal Legendaris” milik Bapak H. Djahid karena Industri ini memiliki pekerja yang paling banyak diantara industri yang lainnya di Kampung Bandol Banaran Purwokerto di tahun 2021. Sandal Legendaris” milik bapak Ghani yang merupakan usaha turun temurun dari orang tuanya sejak tahun 1980. Dia mengatakan bahwa cara agar tetap eksis dipasaran adalah tetap menjaga pasaran atau bertahan di pasaran dalam arti usahanya memberikan kualitas yang tetap sama dengan mengontrol karyawan dalam pengerjaannya agar tetap rapi . Dia mengerjakan sekitar 12 orang untuk usahanya. Orang-orang yang diperkerjakan adalah orang-orang sekitar Kampung Sandal Bandol Banaran Purwokerto. (H. Djahid, 2020) Dilihat dari hal tersebut, industri sandal bandol ini memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sandal bandol.

Tetap eksisnya usaha bandol sejak tahun 1950 inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui strategi pengembangan UMKM yang terus digunakan. Terdapat hubungan antara strategi pengembangan UMKM dengan kesejahteraan masyarakat yakni dengan adanya strategi untuk pengembangan UMKM diharapkan dapat membuat UMKM lebih berkembang. Kemudian semakin berkembangnya suatu UMKM maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh. Selain itu UMKM juga dapat melebarkan sayapnya untuk bisa merekrut lebih banyak pekerja sehingga berdampak dan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat. Masyarakat yang di maksud adalah para pelaku usaha UMKM di Kampung Bandol Banaran Purwokerto dan masyarakat sekitar yang ikut merasakan dampak positif

adanya UMKM Kampung Bandol Banaran Purwokerto yakni karena mendapatkan lapangan pekerjaan. Karena kesejahteraan begitu penting dalam Islam dan menjadi ujung tombak atau tujuan dalam Ekonomi Islam, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan UMKM yang berkontribusi besar pada PDB negara. Yang menjadi fokus dalam penelitian adalah mengenai strategi dalam mengembangkan UMKM tersebut. Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang baik dalam pengembangan UMKM sehingga menghasilkan kualitas UMKM yang baik.

Berdasarkan analisis dan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peneliti akan melakukan penelitian dengan fokus penelitian mengenai Strategi Pengembangan Unit Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Kampung Bandol Banaran Purwokerto).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian terfokus dan terarah maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan usaha Unit Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Home Industri Sandal Legendaris Kampung Bandol Banaran Purwokerto?
2. Bagaimana kesejahteraan para pelaku usaha dan masyarakat sekitar Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Home Industri Sandal Legendaris Kampung Bandol Banaran Purwokerto?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha Unit Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Home Industri Sandal Legendaris Kampung Bandol Banaran Purwokerto.
- b. Untuk mengetahui kesejahteraan pelaku usaha dan masyarakat sekitar Unit Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Home Industri Sandal Legendaris Kampung Bandol Banaran Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bisa digunakan sebagai masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Secara terperinci manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait strategi pengembangan Unit Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai sumber bacaan atau dijadikan referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, serta dapat menambah sumber pustaka yang telah ada.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi lokasi penelitian yaitu Home Industri Sandal Legendaris Kampung Bandol Banaran Purwokerto dapat digunakan sebagai informasi dan bahan pertimbangan tentang perannya dalam kesejahteraan masyarakat dan menggunakan strategi yang lebih baik dalam menjalankan usaha.
- 2) Bagi Masyarakat, penelitian ini bisa menjadi rujukan apabila sedang menjalankan ataupun akan memulai usaha agar bisa menggunakan strategi pengembangan usaha yang tepat sehingga hasilnya memuaskan dan sesuai tujuan.

- 3) Bagi Pemerintah khususnya Kabupaten Banyumas dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pertimbangan yang dapat dijadikan sebagai kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan UMKM serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program yang mendukung UMKM.

D. Kajian Pustaka

Erwansyah (2018) dalam skripsinya yang berjudul Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor pangan terhadap kesejahteraan masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. Hasil penelitian adalah kegiatan UMKM sektor pangan ini telah memenuhi proses produksi dan pemenuhan pendapatan sesuai yang ditetapkan dalam Islam sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Kecamatan Balik Bukit tetapi hanya sampai pemenuhan kebutuhan Dharuriyat (primer) dan Hajiyyat (sekunder) saja, sedangkan kebutuhan Tahsiniyyat (tersier) belum terpenuhi.

Alyas dan Muhammad Rakib (2017) dalam jurnal penelitian Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Pada Usaha Roti Maros Di Kabupaten Maros. Hasil penelitian adalah ada beberapa faktor internal yang diidentifikasi menjadi kekuatan strategi pengembangan UMKM khususnya usaha Roti Maros dalam penguatan ekonomi kerakyatan yaitu kenyamanan tempat dan lokasi yang strategis, harga yang relatif terjangkau, bahan baku yang selalu tersedia, variasi rasa Roti Maros, aneka macam produk pendamping yang ditawarkan, dan komunikasi dan keakraban karyawan yang terjalin baik. Sedangkan Faktor eksternal yang menjadi peluang strategi pengembangan UMKM khususnya usaha Roti Maros di Kabupaten Maros yaitu dukungan dari pemerintah, perkembangan teknologi dan informasi, ekspansi (perluasan) usaha, dan hubungan baik dan loyalitas pelanggan.

Helen Malinda (2017) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Ukm Guna Meningkatkan Pendapatan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Usaha Bakso Ikan Cahaya

Bahari Desa Linggar Jati Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan). Hasil penelitian adalah dalam mengembangkan UKM bakso ikan sudah sesuai dengan etika bisnis dalam Islam dilihat dari bahan produksi dan proses produksinya serta hasil produksinya sudah terdaftar dalam MUI. Sedangkan modal yang digunakan usaha Cahaya Bahari adalah modal pribadi pemilik perusahaan, bukan berasal dari bank yang menggunakan sistem ribawi. Jika dilihat dari segi strategi perusahaan dalam meningkatkan pendapatan karyawan, penetapan gaji yang diterapkan perusahaan Cahaya Bahari belum optimal dikarenakan upah minimum yang masih dibawah rata-rata UMR Lampung Selatan, sehingga jika dipandang dari aspek kelayakan pemberian upah maka perusahaan Cahaya Bahari belum memenuhi kewajiban secara maksimal. Namun, meskipun begitu perusahaan Cahaya Bahari sudah bisa menunjang pemenuhan kebutuhan pokok yaitu salah satunya berupa fasilitas penyediaan tempat tinggal.

Verniaputri Agusetyaningrum, M. Khalid Mawardi, dan Edriana Pangestuti (2016) dalam jurnal penelitian yang berjudul Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Untuk Meningkatkan Citra Kota Malang Sebagai Destinasi Wisata Kuliner (Studi Pada Ukm Berbasis Kuliner Kota Malang). Hasil penelitian adalah ada faktor penghambat dari strategi pengembangan UKM kuliner di Kota Malang yaitu permodalan, bahan baku, peralatan, sumber daya manusia dan lahan, sedangkan faktor pendukungnya yaitu perijinan, pelatihan, pemasaran dan paguyuban. Sedangkan strategi pengembangan UKM kuliner berupa pelatihan, perlindungan usaha, kemitraan dan promosi. Selain itu persepsi wisatawan terhadap produk UKM kuliner dipengaruhi oleh kemasan dan inovasi produk yang diciptakan oleh pelaku UKM kuliner tersebut.

Tadjuddin dan Nur Mayasari Dalam Jurnal Penelitian berjudul Strategi Pengembangan Umkm Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Palopo. Hasil Penelitian adalah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Gambaran umum UMKM berbasis ekonomi kreatif di kota Palopo saat ini belum mampu memberikan predikat khusus bagi kota palopo karena mereka memiliki

keterbatasan serta mengalami permasalahan dalam pengembangan usahanya. Permasalahan yang paling banyak dialami oleh pelaku UMKM berbasis ekonomi kreatif di kota Palopo yakni permasalahan pada permodalan. Sedangkan strategi pengembangan UMKM berbasis ekonomi kreatif di Kota Palopo yang dilakukan para pelaku UMKM ekonomi kreatif yakni perlunya sinergi antara para pelaku UMKM, peningkatan kualitas produk dan pelayanan serta adanya dukungan penuh dari pihak pemerintah, swasta dalam meningkatkan permodalan. Pandangan Islam terhadap ekonomi kreatif yakni usaha yang dilandasi dengan kreativitas dan inovasi dengan memperbarui sumber daya alam yang ada dengan jalan perdagangan Al-Qur'an dengan jelas disebutkan bahwa perdagangan atau perniagaan dalam Al-Qur'an telah disebutkan perniagaan merupakan jalan yang diperintahkan oleh Allah Swt.

Sesi Enjel (2019) dalam skripsinya yang berjudul Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Agen Kelapa Sawit di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji). Hasil penelitian adalah dalam UMKM di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji memiliki peran yang sangat penting bagi kesejahteraan masyarakat dan mengubah pendapatan masyarakat sekitar dengan adanya agen kelapa sawit yang mulanya masyarakat tidak mempunyai pekerjaan sehingga dengan adanya agen kelapa sawit masyarakat tidak lagi keluar mencari kerja di daerah lain, dengan pendapatan yang meningkat sehingga dapat membantu masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari seperti pangan, kebutuhannya lainnya seperti tempat tinggal, kesehatan keluarga, dan kebutuhan pendidikan anak-anak mereka.

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Erwansyah (2018) " <i>Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor pangan terhadap kesejahteraan masyarakat</i> "	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Penelitian • Fokus penelitian pada peranan UMKM. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengacu pada kesejahteraan masyarakat

	<i>dalam Perspektif Ekonomi Islam</i> ".	<ul style="list-style-type: none"> • Sektor penelitian yakni sektor pangan. 	
2	Alyas dan Muhammad Rakib " <i>Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Pada Usaha Roti Maros Di Kabupaten Maros)</i> ".	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Penelitian • Bentuk usaha objek penelitian yakni pada sektor makanan. • Tidak mengacu pada kesejahteraan masyarakat • Ekonomi kerakyatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian yakni strategi pengembangan UMKM
3	Helen Malinda " <i>Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Ukm Guna Meningkatkan Pendapatan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Usaha Bakso Ikan Cahaya Bahari Desa Linggar Jati Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan)</i> ".	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penelitian. • Fokus penelitian peningkatkan pendapatan karyawan • Bentuk usaha objek penelitian yakni pada sektor makanan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian pada strategi pengembangan UMKM
4	VerniaputriAgusetyaningrum, M. Khalid Mawardi, dan Edriana Pangestuti " <i>Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Untuk Meningkatkan Citra Kota Malang Sebagai Destinasi Wisata Kuliner (Studi Pada Ukm Berbasis Kuliner Kota Malang)</i> ".	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Penelitian • Sektor UMKM pada sektor kuliner • Fokus penelitian pada peningkatan citra Kota Malang 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian mengenai strategi pengembangan UMKM
5.	Sesi Enjel (2019) dalam skripsinya yang berjudul " <i>Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Agen Kelapa Sawit di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji)</i> ".	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat Penelitian • Sektor UMKM pada sektor kuliner • Fokus penelitian pada peran UMKM pada kesejahteraan masyarakat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti kesejahteraan masyarakat.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas, maka penulis akan mendeskripsikan dalam sistematika, yaitu:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan yang memuat pola dasar penyusunan dan langkah penelitian. Yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori

Berisi tentang hal yang terkait dengan penelitian, yaitu Bagian pertama tentang strategi pengembangan UMKM. Bagian kedua Kesejahteraan Para pelaku usaha dan karyawan.

BAB III Metode Penelitian

Berisi tentang hal yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Dari metode penelitian ini akan di peroleh data tentang Strategi Pengembangan Unit Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Home Industri “Sandal Legendaris” Kampung Bandol Banaran Purwokerto).

BAB IV Hasil Penelitian

Meliputi gambaran umum mengenai Kampung Bandol Banaran Purwokerto dan Home Industri Sandal Legendaris, strategi pengembangan Unit Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Home Industri Sandal Legendaris, dan kesejahteraan pelaku usaha dan masyarakat sekitar Home Industri Sandal Legendaris.

BAB V Penutup

Merupakan bab terakhir yang berisi penutup. Dalam penutup ini berisi tentang kesimpulan dari penulis yang diakhiri dengan kata penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pengembangan UMKM

1. Strategi

1.1 Pengertian strategi

Pengertian strategi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah sebagai berikut:

- a. Strategi merupakan rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus;
- b. Strategi merupakan ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan dalam perang dan damai
- c. Strategi merupakan tempat/posisi yang baik menurut siasat perang

Pada dasarnya, kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani dengan sebutan *strategos*, yang dibentuk dari *stratos*, dengan makna tentara, dan *ag*, yang bermakna memimpin. Dengan kata lain, strategi adalah *generalship* yakni ilmu tentang bagaimana seorang jenderal berperang atau menjalankan tugasnya. Menurut Grant (1995), strategi adalah berkenaan dengan cara bagaimana memenangkan kompetisi atau persaingan. Istilah strategi bisa diartikan sebagai suatu niat untuk melakukan tindakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pemahaman ini sesuai dengan Chandler (1962) yang mendefinisikan strategi sebagai determinasi dari sasaran dan tujuan dasar jangka panjang sebuah entitas bisnis atau perusahaan (*entreprise*), melalui adopsi serangkaian tindakan dan alokasi sumberdaya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. (Ayi Ahadiyat, 2010 : 1).

1.2 Bentuk-bentuk Strategi

Pada prinsipnya strategi dapat dikelompokkan berdasarkan tiga bentuk strategi, yaitu strategi manajemen, strategi investasi dan strategi bisnis. (Fredy Rangkuti, 1997:12)

a. Strategi Manajemen

Strategi manajemen meliputi strategi yang dapat dilakukan oleh manajemen dengan orientasi pengembangan strategi secara makro, misalnya strategi pengembangan produk, strategi penetapan harga, strategi akuisisi, strategi pengembangan pasar, strategi mengenai keuangan.

b. Strategi Investasi

Strategi ini merupakan kegiatan yang berorientasi pada investasi. Misalnya, apakah perusahaan ingin melakukan strategi pertumbuhan yang agresif atau berusaha mengadakan penetrasi pasar, strategi bertahan, strategi pembangunan kembali suatu divisi baru atau strategi divestasi dan sebagainya.

c. Strategi Bisnis

Strategi ini sering disebut strategi bisnis secara fungsional karena strategi ini berorientasi pada fungsi-fungsi kegiatan manajemen, misalnya strategi pemasaran, strategi produksi atau operasional, strategi distribusi, strategi organisasi dan strategi-strategi yang berhubungan dengan keuangan.

1.3 Tingkatan-tingkatan Strategi

Dalam manajemen strategik, perusahaan pada umumnya mempunyai tiga level atau tingkatan strategi, yaitu:

a. Strategi Korporasi

Strategi ini menggambarkan arah perusahaan secara keseluruhan mengenai sikap perusahaan secara umum terhadap arah pertumbuhan dan manajemen berbagai bisnis dan lini produk untuk mencapai keseimbangan portofolio produk dan jasa

b. Strategi Unit Bisnis

Strategi ini biasanya dikembangkan pada level divisi dan menekankan pada perbaikan posisi persaingan produk barang atau jasa perusahaan dalam industrinya atau segmen pasar yang dilayani oleh visi tersebut.

c. Strategi Fungsional

Strategi ini menekankan terutama pada pemaksimalan sumber daya produktivitas. (Sesra Budio, 2019).

1.4 Sifat Strategi

Apa saja yang berhubungan dengan strategi maka harus memiliki sifat sebagai berikut :

a. Strategi merupakan *long range planning*

Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yaitu merupakan perencanaan yang strategik atau menunjukkan arah perusahaan atau organisasi.

b. Strategi harus bersifat general plan.

Dalam hal ini strategi harus bersifat umum dan berlaku untuk seluruh bagian dalam perusahaan ataupun dalam organisasi

c. Strategi harus komprehensif.

Strategi harus melibatkan seluruh bagian di dalam perusahaan atau organisasi seperti : bagian pemasaran, bagian keuangan, bagian produksi, bagian SDM, SIM, bagian manajemen akuntansi dan lain sebagainya yang ada dalam perusahaan/organisasi.

d. Strategi harus integrated

Diharapkan dengan strategi maka dapat menyatukan pandangan seluruh bagian dalam perusahaan.

e. Strategi harus eksternal

Suatu hal yang sangat penting dalam strategi harus mempertimbangkan lingkungan eksternal perusahaan atau organisasi baik stakeholder ataupun lingkungan makro.

f. Strategi harus bisa diadaptasikan pada lingkungan.

Dengan mempertimbangkan baik lingkungan internal ataupun eksternal diharapkan strategi bisa diadaptasikan pada lingkungannya, maka dari itu sangatlah penting melakukan analisa lingkungan. (Rahayu Puji Suci, 2015: 4)

1.5 Peranan Strategi

Menurut Grant (1999:21) strategi memiliki 3 peranan penting dalam mengisi tujuan manajemen, yaitu :

- a. Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan

Strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai sukses. Strategi merupakan suatu bentuk atau tema yang memberikan kesatuan hubungan antara keputusan-keputusan yang diambil oleh individu atau organisasi.

- b. Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi

Salah satu peranan penting sarana koordinasi dan komunikasi adalah untuk strategi sebagai memberikan kesamaan arah bagi perusahaan

- c. Strategi sebagai target

Konsep strategi akan digabungkan dengan misi dan visi untuk menentukan di mana perusahaan berada dalam masa yang akan datang. (Sesra Budio, 2019)

2. Pengembangan

2.1 Pengertian Pengembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan. Sedangkan Mangkuprawira (2014) menyatakan bahwa pengembangan merupakan upaya meningkatkan pengetahuan yang mungkin digunakan segera atau sering untuk kepentingan di masa depan. Pengembangan adalah setiap usaha memperbaiki pelaksanaan pekerjaan yang sekarang maupun yang akan datang, dengan memberikan informasi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan. (Faiza Laila dkk., 2020). Dalam arti lain pengembangan adalah belajar memperbaiki dari sejarah yang sudah pernah dilakukan agar hasil kedepannya lebih baik lagi atau meningkatkan kualitas dari sesuatu yang baik menjadi lebih baik lagi. Selanjutnya dikutip dari jurnal Muhammad Fahri, dkk (2019), Pengembangan menurut Hafsah (2000) adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui pemberian

bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

2.2 Tujuan Pengembangan Usaha

Dalam hal pertumbuhan organisasi, pengembangan usaha bertindak sebagai benang merah yang mengikat semua fungsi atau departemen perusahaan, membantu bisnis memperluas dan meningkatkan penjualan, pendapatan, penawaran produk, bakat, layanan pelanggan, dan kesadaran merek. (Nada Puspitasari, 2020).

3. UMKM

3.1 Pengertian UMKM

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam (Rachmawan Budiarto. Dkk, 2019 :1) adalah :

- a. Usaha Mikro yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - (1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - (2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha Kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai berikut.
 - (1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau

- (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00. (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah)
- c. Usaha Menengahnya yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorang atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan kriteria sebagai berikut.
- (1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- (2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00. (lima puluh miliar rupiah)

Sementara itu, BPS merumuskan kriteria UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja (Agus Marzuki, 2009 : 130 disajikan pada tabel di bawah ini:

IAIN PURWOKERTO

Tabel 3

Kriteria UMKM berdasarkan jumlah tenaga kerja

No	Kelompok UMKM	Jumlah Tenaga Kerja
1	Usaha Mikro	Kurang dari 4 orang
2	Usaha Kecil	5-19 orang
3	Usaha Menengah	20-99 orang

Sumber : Badan Pusat Statistik

3.2 Ciri-ciri UMKM

UMKM tidak hanya berbeda dari aspek asset, omzet, dan jumlah tenaga kerja. Menurut Saifuddin Sarief seperti yang dikutip oleh Rintan Saragih (2019) , dijelaskan sebagai berikut:

a. Usaha Mikro memiliki ciri-ciri:

- (1) Belum melakukan manajemen/pencatatan keuangan, sekalipun yang sederhana, atau masih sangat sedikit yang mampu membuat neraca usahanya.
- (2) Pengusaha atau SDM-nya berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya tingkat SD, dan belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
- (3) Pada umumnya tidak/belum mengenal perbankan, tetapi lebih mengenal rentenir atau tengkulak
- (4) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
- (5) Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki pada umumnya kurang dari 4 (empat) orang. Anggota dari suatu koperasi tertentu biasanya berskala mikro.
- (6) Perputaran usaha (turnover) umumnya cepat. Mampu menyerap dana yang relatif besar. Dalam situasi krisis ekonomi, kegiatan usahanya tetap berjalan bahkan mampu berkembang karena biaya manajemennya relatif rendah.
- (7) Pada umumnya, pelaku usaha mikro memiliki sifat tekun, sederhana, serta dapat menerima bimbingan (asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat).

b. Usaha kecil dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) Pada umumnya, sudah melakukan pembukuan/manajemen keuangan. Walaupun masih sederhana, tetap keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dari keuangan keluarga dan sudah membuat neraca usaha.

- (2) SDM-nya sudah lebih maju dengan rata-rata pendidikan SMA dan sudah memiliki pengalaman usaha.
 - (3) Pada umumnya, sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
 - (4) Sebagian besar sudah berhubungan dengan perbankan, tetapi belum dapat membuat business planning, studi kelayakan, dan proposal kredit kepada bank sehingga masih sangat memerlukan jasa konsultan/pendamping.
 - (5) Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki antara 5 sampai 19 orang.
- c. Usaha menengah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:
- (1) Pada umumnya telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur, bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara bagian keuangan, pemasaran dan produksi.
 - (2) Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan pengauditan dan penilaian atau pemeriksaan, termasuk yang dilakukan oleh bank.
 - (3) Telah melakukan pengaturan atau pengelolaan dan menjadi anggota organisasi perburuhan. Sudah ada program Jamsostek dan pemeliharaan kesehatan.
 - (4) Sudah memiliki segala persyaratan legalitas, antara lain izin gangguan (HO), izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan, dan lain-lain.
 - (5) Sudah sering bermitra dan memanfaatkan pendanaan yang ada di bank
 - (6) Kualitas SDM meningkat dengan penggunaan sarjana sebagai manajer.

3.3 Azas-azas UMKM

Berdasarkan perundangan-undangan UMKM dalam menjalankan kegiatan pemberdayaan usahanya didasari oleh azas-azas sebagai berikut (Rio dan Rully, 2016 : 22) :

- a. Azas kekeluargaan, yaitu azas yang melandasi upaya pemberdayaan UMKM sebagai bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan berdasarkan atas dasar demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan, kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.
- b. Azas demokrasi ekonomi, yaitu pemberdayaan UMKM diselenggarakan sebagai kesatuan dari pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat.
- c. Azas kebersamaan, yaitu azas yang mendorong peran seluruh UMKM dan dunia usaha secara bersama-sama dalam kegiatannya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.
- d. Azas efisiensi berkeadilan, yaitu azas yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan UMKM dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif, dan berdaya saing.
- e. Azas berkelanjutan, yaitu azas yang secara terencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui pemberdayaan UMKM yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh dan mandiri.
- f. Azas berwawasan lingkungan, yaitu azas pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.
- g. Azas kemandirian, yaitu azas pemberdayaan UMKM yang dilakukan dengan tetap menjaga dan mengedepankan potensi, kemampuan, dan kemandirian UMKM.

- h. Azas keseimbangan kemajuan, adalah azas pemberdayaan UMKM yang berupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional.
- i. Azas kesatuan ekonomi nasional, adalah azas pemberdayaan UMKM yang merupakan bagian dari pembangunan kesatuan ekonomi nasional.

3.4 Prinsip UMKM

Masih berdasarkan perundang-undangan yang sama, prinsip-prinsip pemberdayaan, mencakup:

- a. Prinsip penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan prakarsa sendiri
- b. Mewujudkan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan
- c. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM
- d. Peningkatan daya saing UMKM
- e. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu. (Rio dan Rully, 2016:23).

3.5 Karakteristik pelaku UMKM

Karakteristik pelaku UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Fleksibel, dalam arti jika menghadapi hambatan dalam menjalankan usahanya akan mudah berpindah ke usaha lain.
- b. Dalam permodalannya, tidak selalu tergantung pada modal dari luar, tetapi dia bisa berkembang dengan kekuatan modal sendiri.
- c. Dalam hal pinjaman (terutama pengusaha kecil sektor tertentu seperti pedagang) sanggup mengembalikan pinjaman dengan bunga yang cukup tinggi)
- d. UMKM tersebar di seluruh Indonesia dengan kegiatan usaha di berbagai sektor, merupakan sarana dan distributor barang dan jasa dalam melayani kebutuhan masyarakat (Rachmawan Budiarto dkk, 2019: 5)

3.6 Permasalahan UMKM

a. Masalah Internal

(1) Rendahnya kualitas sumber daya manusia

Dalam mengembangkan usaha, sumber daya manusia menjadi faktor yang penting. Diantaranya hal yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah tingkat pendidikan, ketrampilan, serta ide-ide yang muncul untuk memperbaiki produk.

Berbagai kajian menyatakan bahwa rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan halangan bagi banyak industri kecil di Indonesia, terutama dalam aspek kewirausahaan, manajemen, teknik produksi, pengembangan data, teknik pemasaran, dan kajian pasar. Padahal, semua kemahiran tersebut sangat diperlukan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar, dan menembus pasar baru (Antoni, 2006 dalam Racmawan Budiarto dkk. 2019: 26)

(2) Lemahnya jaringan usaha dan kemampuan perluasan pasar

Produk yang mempunyai kualitas luar biasa akan sangat disayangkan jika pangsa pasarnya terbatas. Oleh karena itu, pelaku usaha harus bisa memaksimalkan ataupun memperluas pangsa pasar, agar produk yang dihasilkan bisa dikenal dan digunakan oleh banyak orang secara terus menerus. Cara pemasaran yang dilakukan oleh pelaku UMKM banyak yang masih menggunakan tradisional sehingga akan kalah saing dengan perusahaan besar.

Penyebabnya adalah sering kali UMKM kita tidak memiliki data maupun informasi yang memadai baik informasi tentang penyediaan mulai dari bahan baku, pemrosesan, design produk, buyer potensial sistem distribusi, penetapan harga, dan sebagainya yang justru menghambat penjualan mereka. Terbatasnya pasar yang dapat mereka jaring juga tentunya menyebabkan mereka akan sangat

berhitung bila ingin memproduksi lebih banyak karena keterbatasan modal yang dimiliki juga tentunya. (Lesmana dkk, 2009 dalam Racmawan Budiarto, 2019:30)

(3) Masalah permodalan

Permodalan menjadi faktor penting dalam dunia usaha. Bagaimana bisa membuka sebuah usaha produksi tanpa memerlukan modal. Oleh karena itu kecukupan modal akan mempermudah dalam menciptakan dan mengembangkan sebuah usaha.

Permasalahan permodalan ini seolah menjadi permasalahan klasik. Selama ini aksesibilitas pelaku UMKM terhadap sumber-sumber permodalan dari lembaga perbankan dapat dikatakan rendah. Meskipun banyak kredit khusus bagi pengusaha kecil, banyak pelaku UMKM yang tidak pernah mendapatkan kredit dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Alasannya bermacam-macam. Ada yang tidak pernah dengar atau menyadari adanya skim-skim khusus tersebut, ada yang pernah mencoba tetapi ditolak karena persyaratan administrasi. Ada juga pengusaha yang tahu dan memenuhi syarat, tetapi enggan berurusan dengan lembaga keuangan formal. Hal ini dikutip oleh (Rachmawan Budiarto.dkk , 2019:32).

(4) Masalah teknologi

Pemanfaatan teknologi dalam dunia UMKM dapat meningkatkan nilai tambah produk UMKM. Meskipun demikian, di sebagian besar UMKM masih ditemui kelemahan di sisi teknologi dalam mendukung proses produksi. Kelemahan ini Antara lain terwujud dalam hal ketidakmampuan mempertahankan kualitas pelayanan dan produk, kurang mampu melakukan inovasi, serta peralatan teknologi produksi yang digunakan sangat sederhana sehingga produktivitas relative rendah. (Rachmawan Budiarto, 2019:35).

(5) Organisasi dan manajemen

Sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun-temurun, yang berpegang teguh pada suatu tradisi pengelolaan usaha dan lebih banyak dikelola oleh perorangan (one man shows). Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Karena sifatnya yang tradisional, kebanyakan UMKM dikelola perorangan yang merangkap sebagai pengelola perusahaan serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya. (Kuncoro dalam Rachmawan Budiarto dkk, 2019 : 37).

b. Masalah Eksternal

(1) Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif

Peran Pemerintah dari tahun ke tahun semakin baik untuk UMKM, namun kondisinya masih belum kondusif. Hal ini terlihat dari masih kurang sehatnya persaingan pengusaha kecil dan besar. Birokrasi dan perizinan yang rumit dan berbelit-belit menciptakan iklim usaha yang kurang kondusif bagi pelaku UMKM. Kuncoro (2005) dalam (Rachmawan Budiarto, 2019:39) mengungkapkan iklim usaha yang tidak kondusif dalam pengembangan UMKM seperti terlihat pada masih rendahnya pelayanan publik, kurangnya kepastian hukum, dan berbagai peraturan daerah yang tidak probisnis dalam perizinan seperti waktu mengurus izin investasi yang dikeluhkan lama, prosedur ekspor lambat dan kompleks sehingga membuat biaya logistic dan biaya transport menjadi tidak kompetitif, ditambah korupsi yang masih berlanjut di bea cukai, jalan raya, dan pelabuhan. Belum lagi masih rendahnya koordinasi lintas instansi dalam pemberdayaan UMKM serta adanya peraturan perundangan yang tidak sejalan dengan semangat pengembangan UMKM.

(2) Implikasi perdagangan bebas

Adanya globalisasi menciptakan dampak yang baik sekaligus dampak yang tidak baik. Sektor UMKM juga terkena imbas dari sebuah globalisasi. Semakin banyaknya produk dari luar negeri terutama produk dari China sangat membahayakan pelaku UMKM. Dalam hal ini produk dalam negeri akan semakin tergerus oleh produk luar yang murah dan bervariasi. Selain itu kehadiran pasar modern yang semakin luas juga membuat pelaku UMKM semakin terpinggirkan.

(3) Kebijakan Pemerintah yang cenderung tidak konsisten dan diskriminatif

Banyak kebijakan pemerintah mengenai UMKM yang pro dengan pelaku UMKM, namun sayangnya kebijakan pemerintah yang kontra dengan UMKM pun juga banyak. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan tarif dasar listrik (TDL), kebijakan upah minimum, dan ekspansi pasar modal. Selain itu kenaikan harga bahan baku minyak (BBM) menjadi ancaman paling serius bagi sektor UMKM karena tidak hanya harga yang mahal, tetapi juga diikuti dengan menghilangnya pasokan BBM di pasaran (Radhi, 2008 dalam Rachmawan Budiarto dkk, 2019:46)

4. Strategi Pengembangan UMKM

4.1 Pengertian Strategi Pengembangan UMKM

Dari uraian definisi perkata di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan UMKM adalah rencana yang tepat dalam proses mengembangkan atau meningkatkan kualitas UMKM agar mencapai tujuan yang maksimal dan menciptakan UMKM yang berkembang dan lebih baik lagi. Strategi dalam mengembangkan UMKM yang kita pilih akan menentukan hasil ataupun tujuan akhir. Semakin baik kita memilih strategi yang tepat dalam mengembangkan UMKM, maka akan semakin baik pula hasil yang kita dapatkan. Dalam hal ini usaha yang kita lakukan akan berbanding lurus dengan hasil yang dicapai.

4.2 Tujuan Strategi Pengembangan UMKM

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dan arti strategis UMKM, strategi Pengembangan UMKM yang dilakukan ditujukan untuk mencapai sebanyak mungkin UMKM yang mampu menerapkan prinsip technopreneur untuk mencapai derajat usaha yang dinamis dan lestari. Derajat tersebut dinyatakan tercapai jika UMKM mampu memenuhi berbagai kondisi sebagai berikut (Rachmawan Budiarto dkk, 2019 : 97) :

a. Kelestarian dinamis produk

UMKM secara berkelanjutan memasok produk untuk memenuhi kebutuhan pasar yang sangat dinamis. Dinamika pasar tersebut bukan hanya dalam aspek kuantitas produk, melainkan juga dalam hal ragam, kualitas, dan pelayanan.

b. Kelestarian dinamis proses produksi

Tuntutan kelestarian produk berarti pula suatu tuntutan bagi UMKM untuk mampu melangsungkan proses produksi secara lestari. Rantai produksi dijamin kelangsungannya sejak dari perlibatan bahan baku hingga produk akhir. Jaminan kualitas diterapkan agar terjadi peningkatan kualitas secara lestari pula.

c. Kelestarian dinamis sumber daya

Proses produksi yang mengacu pada target-target usaha dijalankan tanpa mengorbankan daya dukung lestari mestinya diberikan oleh lingkungan. Eksploitasi sumber daya alam dilakukan tanpa berlebihan dan harus ada batasan. Selain itu penanganan limbah juga menjadi penting. Selain SDA, SDM juga penting untuk dioptimalkan.

d. Kelestarian peran strategis

UMKM secara berperan dinamis dalam penguatan aspek lingkungan, sosial, ekonomi, bangsa dan negara. Dengan demikian UMKM mampu menjadi salah satu kunci vital ketahanan dan kedaulatan bangsa dan negara.

4.3 Prinsip-prinsip pengembangan UMKM

Adapun prinsip-prinsip dalam pengembangan UMKM adalah sebagai berikut (Rachmawan Budiarto dkk, 2019 : 96)

a. Kemaslahatan

Kemaslahatan di sini mengandung makna kebaikan dan kemanfaatan bersama. Secara umum pola pengembangan UMKM harus mendatangkan kemanfaatan yang nyata dan dirasakan oleh seluruh stakeholders. Orientasi manfaat ini akan menjadi lebih intensif dengan mengikuti prinsip umum kerja sama masa kini, yaitu saling menguntungkan dan mendatangkan kebaikan dan kemanfaatan bersama antara berbagai mitra (pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pengembangan UMKM).

b. Kemandirian bangsa

Pengembangan UMKM diarahkan agar UMKM makin kokoh sebagai kekuatan utama soko guru perekonomian Indonesia. Di dalamnya terkandung tujuan agar UMKM mampu memasok sebagian besar kebutuhan dalam negeri dengan produk barang maupun layanan hasil karya anak bangsa sendiri. Ini menjadi makin kokohnya UMKM sebagai pilar kemandirian bangsa.

c. Terukur

Program pengembangan UMKM harus mempunyai tujuan dan sasaran yang tepat. Program harus dirancang dengan seksama. Tahapan-tahapan sasaran yang akan dicapai harus jelas. Akhir pada setiap program harus dapat diukur tingkat keberhasilannya. Ukuran keberhasilan dari program tersebut berifat kualitatif dan kuantitatif.

d. Komprehensif

Program pengembangan UMKM melibatkan beberapa institusi selaku pemangku kepentingan. Untuk itu, perlu disesuaikan program-program yang akan dilaksanakan agar masing-masing institusi dapat mengikuti program tersebut dengan baik. Penyelesaian masalah dan pemberdayaan UMKM harus mendapatkan skala prioritas yang tinggi

dalam merencanakan program. Perencanaan dalam pengembangan UMKM tidak dapat dipecahkan hanya dengan satu disiplin ilmu saja. Oleh karena itu, sifat komprehensif harus diterapkan dalam pelaksanaan pengembangan UMKM

e. Berkelanjutan

Untuk membentuk UMKM yang unggul dan mandiri, pengembangan UMKM tidak bisa dilaksanakan dalam waktu yang singkat. Kestinambungan program perlu dilakukakn agar pengembangan UMKM untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dapat berlangsung secara terus-menerus. Dengan program berkelanjutan diharapkan permasalahan UMKM dapat dianggap tuntas. Mulai dari identifikasi potensi dan permasalahan, perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Dengan demikian, keseluruhan program akan menggarap satu siklus penuh dari suatu permasalahan.

4.4 Aspek Strategi Pengembangan UMKM

Apabila dipetakan secara umum, permasalahan yang berkembang pada UMKM bisa dicarikan solusi dengan melakukan peningkatan kualitas pada beberapa aspek yaitu aspek pasar, teknologi dan inovasi, permodalan, dan manajemen. Namun dari semua aspek itu diperlukan fondasi atau penguatan pada aspek spiritual. Karena semua rencana yang kita buat ataupun hasil yang kita dapat adalah bersumber dari Ridho Allah SWT. Apabila aspek spiritual lebih dikuatkan maka akan lebih bernilai dan bermanfaat. Hal ini sama dengan yang tertuang Gay Hendricks dalam bukunya: *The Corporate Mystic* (1996) dikutip dalam (Republika, 16 November 2016) menjelaskan bahwa CEO kelas tinggi memiliki spiritual yang kuat dan membawa nilai-nilai spiritual kedalam praktik bisnis. Berikut ini adalah aspek pengembangan UMKM dalam (Racmawan Budiarto, 2019 : 99)

Gambar 2
Aspek Pengembangan UMKM



Sumber : Buku Pengembangan UMKM

a. Aspek Pemasaran

Khusus untuk UMKM di Indonesia dengan masalah-masalah spesifik mereka, upaya perkuatan pasar lebih diprioritaskan terutama untuk bisa menjangkau pasar yang ada dengan cara antara lain :

(1) Peningkatan akses informasi pasar

Upaya pengembangan jaringan pasar dapat dilakukan dengan berbagai macam strategi yaitu kontak dengan berbagai pusat informasi bisnis, asosiasi-asosiasi dagang baik di dalam maupun luar negeri, sosialisasi dan pengenalan e-commerce bagi UMKM, pendirian dan pembentukan pusat data bisnis UMKM. Dalam hal ini pemangku kepentingan juga diharapkan bisa untuk membantu UMKM. Pemangku kepentingan yang diharapkan dapat membantu UMKM pasar adalah perguruan tinggi, dunia usaha, pemerintah, lembaga inkubasi, tenaga ahli, lembaga penelitian dan lembaga internasional. Dalam peningkatan akses informasi pasar, pemangku kepentingan dapat membantu UMKM memperoleh informasi pasar yang akurat maupun dapat menunjukkan maupun dapat menghubungkan UMKM dengan jaringan pemasaran yang sudah mereka miliki.

(2) Pemenuhan standar kualitas pasar

Dalam hal ini pelaku usaha diusahakan dapat memperbaiki produk yang mereka miliki agar kualitasnya bagus dan bisa bersaing di pasaran. Pemangku kepentingan juga bisa membantu UMKM dengan melakukan pelatihan standar mutu produk kepada UMKM, sertifikasi mutu produk, dan lain-lain.

(3) Peluncuran produktif inovatif sesuai selera pasar

Dalam hal ini UMKM diusahakan dapat meningkatkan inovatif pada produk-produk yang mereka ciptakan agar menyesuaikan dengan kebutuhan pasar sekaligus selera yang sedang diinginkan oleh pasar. Pemangku kepentingan dapat membantu UMKM untuk mendeteksi dan mengantisipasi perubahan selera konsumen, mempromosikan keunggulan produk baru dari UMKM, dll.

(4) Pengembangan perluasan konsumen sasaran

Dalam hal ini UMKM diusahakan dapat meningkatkan pemasaran melalui berbagai macam promosi agar dapat menjangkau banyak konsumen. Pemangku kepentingan dapat membantu UMKM dalam pemasaran produk-produk hasil UMKM.

b. Aspek Teknologi dan Inovasi

Dalam pengembangan usaha teknologi juga menjadi faktor yang penting. Perkembangan teknologi membantu para pelaku usaha dalam mempercepat proses produksi hingga proses pemasaran. Pemangku kepentingan juga dapat membantu UMKM dengan sosialisasi pemanfaatan teknologi baru. Sementara penyerapan teknologi akan ditempuh dalam delapan langkah sebagai berikut (Steve, 2007)

(1) Membangun visi bersama

(2) Identifikasi peluang pertukaran pengetahuan

(3) Membentuk tim fasilitas proyek

(4) Menentukan tujuan pembelajaran dan perencanaan

(5) Mendemonstrasikan teknologi

- (6) Mengidentifikasi agen pelopor
- (7) Monitoring dan evaluasi
- (8) Menjamin teknologi berkelanjutan

c. Aspek Manajemen

Mengatur sebuah perusahaan adalah hal yang tidak mudah dan langsung ahli dalam sekejap waktu. Butuh proses pembelajaran dan pengalaman dalam mengatur perusahaan. Pelaku UMKM harus bisa menjadi pemimpin di perusahaannya dan mengatasi berbagai masalah yang terjadi di dalam perusahaannya.

Berdasarkan survey yang dilakukan di Kanada (Wongsonegoro, 2004 dalam Rachmawan Budiarto, 2019:123) menyimpulkan bahwa manajemen (sisi internal UMKM) merupakan faktor yang memberikan kontribusi tertinggi dalam proses pengembangan usaha disbanding peran Pemerintah (sisi eksternal UMKM). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen menjadi salah satu unsur terpenting dalam penciptaan, pengembangan, dan pengelolaan UMKM.

Menurut Santoso (2003) dikutip oleh (Rachmawan Budiarto.dkk, 2019 : 122) terdapat empat pola perilaku kepemimpinan transformative dalam menjalankan perusahaannya yaitu :

- (1) *Idealized influence* yakni pemimpin memiliki pengaruh yang besar terhadap karyawannya. Ia memiliki semacam karisma dan menjadi model positif (panutan) bagi karyawan.
- (2) *Inspirational motivation* yakni pemimpin mengedepankan nilai budaya perusahaan, termasuk di dalamnya menanamkan visi yang inspiratif dan pembangkit semangat teamwork.
- (3) *Individualized consideration* yakni pemimpin membrikan pelatihan dan dorongan bagi para pengikutnya.
- (4) *Intellectual stimulation* yakni perilaku yang memengaruhi para pengikutnya untuk dapat memandang permasalahan dengan perspektif kesadaran yang jernih.

d. Aspek Permodalan

Dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pengembangan usaha, salah satu faktor yang penting adalah kesediaan modal usaha. Modal usaha dapat diperoleh dari modal milik sendiri, dari pinjaman bank atau lembaga keuangan lainnya maupun dari bantuan Pemerintah. Hal ini sesuai dengan keputusan dan prinsip pemilik UMKM.

B. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Manusia akan memperoleh kesejahteraan tatkala kebutuhan hidupnya terpenuhi baik kebutuhan lahiriyah dan batiniah. Kesejahteraan menjadi dambaan dan tujuan bagi kehidupan seluruh manusia di dunia ini. Pada dasarnya, kegiatan ekonomi manusia dilakukan dalam rangka untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan. Untuk menggapai tujuan tersebut, berbagai macam cara dan usaha pun dilakukakn. Konsep kesejahteraan bersifat kompleks, hal ini dapat dilihat dari berbagai macam bidang kehidupan di dunia yang tujuannnya merujuk pada kata kesejahteraan. Untuk mengetahui lebih dalam kita harus memahami apa makna kata kesejahteraan.

Kata kesejahteraan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata dasar sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa dan makmur; selamat atau terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya. Adapun kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera yang mencakup jaminan sosial, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup, dan sebagainya; kemakmuran (Lukman Ali 1996, : 891) dalam (Ulil Amri, 2010). Dalam bahasa Inggris kesejahteraan dikenal dengan welfare. Welfare mempunyai arti *the good health, happiness, comfort, etc of a person or group*. Dapat diartikan kesejahteraan di sini dengan kondisi yang sehat, bahagia, nyaman dan sebagainya, baik individu maupun kelompok (Oxford Advanced Learner's Dictionary, 1995: 1352 dalam Ulil Amri, 2010). Selanjutnya ada pengetian Kesejahteraan menurut Soembodo (2006) dalam (Keren dkk, 2020), Kesejahteraan secara umum dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan

seseorang dalam memenuhi kebutuhan primernya (basic needs) berupa sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan.

Dari definisi tersebut lahirlah beberapa istilah yang berkaitan dengan kesejahteraan dikutip oleh (Ulil Amri, 2010), yaitu

a. Kesejahteraan ekonomi (*economic welfare*)

Yang dimaksud dengan *economic welfare* atau kesejahteraan ekonomi adalah sebuah sistem teoritik ilmu ekonomi yang menganalisis data ekonomi, guna memaksimalkan kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan dan bukan hanya terkait dengan laba atau keuntungan si pengusaha.

b. Kesejahteraan sosial (*social welfare*)

Soekanto memberikan gambaran secara umum mengenai kesejahteraan sosial sebagai suatu kepentingan yang tertuju pada pencapaian kehidupan sejahtera bagi pribadi dan kelompok. Tentunya, kepentingan yang mengarah pada pencapaian kehidupan sejahtera baik aspek kebutuhan pokok, produksi, konsumsi, distribusi dan lain-lain maka diperlukan suatu strategi yang matang. Karena, tidak dinamakan suatu kepentingan atau kebutuhan tatkala tidak dibarengi oleh suatu usaha dan strategi.

c. Masyarakat sejahtera (*welfare society*)

Saifullah dalam hal ini memberikan definisi yang komprehensif mengenai masyarakat sejahtera. Beliau mengatakan, sekelompok individu dalam satu komunitas yang teratur, di bawah suatu sistem atau aturan untuk tujuan yang sama; hidup bersama dalam kondisi aman dan bahagia, terpenuhinya kebutuhan dasar akan makanan, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, pendapatan dan memperoleh perlindungan dari resiko-resiko yang mengancam kehidupannya. Kebersamaan atas kepentingan bersama, tanpa mengorbankan kepentingan individu.

d. Negara kesejahteraan (*welfare state*)

Dalam garis besar, negara kesejahteraan menunjuk pada sebuah model ideal pembangunan yang difokuskan pada peningkatan kesejahteraan melalui pemberian peran yang lebih penting kepada negara dalam

memberikan pelayanan sosial secara universal dan komprehensif kepada warganya. Konsep negara kesejahteraan tidak hanya mencakup deskripsi mengenai sebuah cara pengorganisasian kesejahteraan (welfare) atau pelayanan sosial (social services). Melainkan juga sebuah konsep normatif atau sistem pendekatan ideal yang menekankan bahwa setiap orang harus memperoleh pelayanan sosial sebagai haknya.

2. Indikator Kesejahteraan

Terjadi perdebatan berkenaan dengan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Pada penelitian awal mengenai kesejahteraan secara sederhana menggunakan indikator output ekonomi per-kapita. Namun terdapat tanggapan atas kritikan bahwa output ekonomi perkapita dipandang kurang mencerminkan kesejahteraan masyarakat, tapi lebih mencerminkan nilai tambah produksi yang terjadi pada unit observasi, yaitu negara atau wilayah. Nilai tambah tersebut tidak dengan sendirinya dinikmati seluruhnya oleh masyarakat wilayah yang bersangkutan, sebab sebagian ditransfer ke wilayah pemilik modal yang berbeda dengan wilayah tempat berlangsungnya proses produksi. Pada akhirnya kritik atas hal tersebut, mendorong penggunaan indikator lain yang lebih komprehensif, untuk mengukur perkembangan kesejahteraan masyarakat, yaitu dengan menggunakan indikator pembangunan manusia berkenaan dengan perkembangan konsumsi, kesehatan, dan pendidikan masyarakat. Berdasarkan hal itu perkembangan kesejahteraan harus dilihat dari sisi pemerataan dalam pembangunan manusia. (Edyson Saifullah, 2016). Lalu dalam buku Indikator kesejahteraan masyarakat tahun 2015 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (Riyadi dkk, 2015) untuk mengukur perkembangan masyarakat dengan menggunakan indikator pembangunan manusia melalui 8 bidang yakni yang mencakup Kependudukan, Kesehatan dan Gizi, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Taraf dan Pola Konsumsi, Perumahan dan Lingkungan, Kemiskinan, serta Sosial.

Adapun indikator kesejahteraan secara objektif menurut Maslow menggunakan antara lain adalah pemenuhan kebutuhan pokok/dasar, pendidikan, kesehatan dan jaminan sosial, yang mempunyai keterkaitan sebagai berikut dikutip dari (Ulil Amri, 2010):

a. Pemenuhan kebutuhan pokok/dasar

Masyarakat dapat dikatakan sejahtera apabila telah mendapatkan kesejahteraan baik secara fisik maupun batin dan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh elemen masyarakat. Dalam kehidupan manusia kebutuhan adalah hal yang sudah selayaknya dipenuhi, terutama kebutuhan primer atau kebutuhan pokok. Seperti yang sudah kita ketahui kebutuhan yang manusia tidak dapat lepas dan sangat penting bagi manusia adalah kebutuhan primer yakni sandang, papan, dan pangan. Dimana jika kebutuhan primer tersebut tidak terpenuhi maka manusia akan sangat ketimpangan atau bisa dikatakan kurang layak.

Menurut Maslow, apabila seluruh kebutuhan seseorang belum terpenuhi pada waktu yang bersamaan, pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar merupakan hal menjadi prioritas. Dengan kata lain, seorang individu baru akan beralih untuk memenuhi kebutuhan hidup yang lebih tinggi jika kebutuhan dasarnya telah terpenuhi. Lebih jauh, berdasarkan konsep hierarchy of needs, ia berpendapat bahwa garis hierarkis kebutuhan manusia berdasarkan skala prioritasnya terdiri dari (Donnelly, Gibson dan Ivancevich 1998 : 270-271 dalam Ulil Amri, 2010):

- (1) Kebutuhan Fisiologi (*Physiological Needs*), mencakup kebutuhan dasar manusia, seperti makan dan minum. Jika belum terpenuhi kebutuhan dasar ini akan menjadi prioritas manusia dan mengenyampingkan seluruh kebutuhan hidup lainnya.
- (2) Kebutuhan Jaminan sosial (*Safety Needs*), mencakup kebutuhan perlindungan terhadap gangguan fisik dan kesehatan serta krisis ekonomi.

- (3) Kebutuhan Sosial (*Social Needs*), mencakup kebutuhan akan cinta, kasih sayang, dan persahabatan. Tidak terpenuhinya kebutuhan ini akan mempengaruhi kesehatan jiwa seseorang.
- (4) Kebutuhan Akan Penghargaan (*Esteem Needs*), mencakup kebutuhan terhadap penghormatan dan pengakuan diri. Pemenuhan kebutuhan ini akan memengaruhi rasa percaya diri dan prestise seseorang.
- (5) Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Self-Actualization Needs*), mencakup kebutuhan memberdayakan seluruh potensi dan kemampuan diri. Kebutuhan ini merupakan tingkat kebutuhan yang paling tinggi

b. Pendidikan

Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan. Pemerataan, akses dan peningkatan mutu pendidikan akan membuat warga negara Indonesia memiliki kecakapan dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.

Dalam beberapa tahun ke depan pembangunan pendidikan nasional masih dihadapkan pada berbagai tantangan serius, terutama dalam upaya meningkatkan kinerja yang mencakup :

- (1) Pemerataan dan perluasan akses
- (2) Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing
- (3) Penataan tata kelola, akuntabilitas, dan citra public
- (4) Peningkatan pembiayaan.

Beberapa indikator output yang dapat menunjukkan kualitas pendidikan SDM antara lain Angka Melek Huruf (AMH), Tingkat Pendidikan, Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Indikator input pendidikan salah satunya adalah fasilitas pendidikan. Hal ini tertuang dalam Buku Indikator Kesejahteraan Rakyat Tahun 2016 yang diterbitkan oleh BPS. (Riyadi, 2015 : 61)

c. Kesehatan

Tingkat kualitas kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu wilayah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu negara/wilayah semakin baik. Pada akhirnya hasil dari kegiatan perekonomian adalah tingkat produktivitas penduduk suatu wilayah dapat diwujudkan. Berkaitan dengan pembangunan kesehatan, pemerintah sudah melakukan berbagai program kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat khususnya memberikan kemudahan akses pelayanan publik, seperti puskesmas yang sasaran utamanya menurunkan tingkat angka kesakitan masyarakat, menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi, menurunkan Prevalensi Gizi Buruk dan Gizi Kurang, serta meningkatkan Angka Harapan Hidup. Hal ini tertuang dalam Buku Indikator Kesejahteraan Rakyat Tahun 2016 yang diterbitkan oleh BPS. (Riyadi, 2015 : 95)

d. Jaminan Sosial

Istilah jaminan sosial muncul pertama kali di Amerika Serikat dalam *The Social Security Act* tahun 1935 untuk mengatasi masalah-masalah pengangguran, manula, orang-orang sakit dan anak-anak akibat depresi ekonomi. Meskipun penyelenggaraan jaminan sosial di negara-negara maju belakangan ini mengalami perubahan, pada dasarnya penyelenggaraan jaminan sosial di sana pada hakekatnya difahami sebagaibentuk nyata perlindungan negara terhadap rakyatnya.

Jaminan sosial pada dasarnya dilaksanakan sejalan dengan .prinsip negara kesejahteraan (*welfare state*) yang berkembang luas di negara-negara Eropa Barat, Amerika Serikat, Australia dan Selandia Baru. Sistem ini diterapkan sebagai sebuah alternatif mengatasi kemiskinan dan ketimpangan sosial multidimensional akibat krisis ekonomi yang ditimbulkan oleh sistem kapitalisme pasar. Meskipun secara formal Indonesia bukan negara kesejahteraan, secara konstitusional masyarakat dijamin kesejahteraannya. Sila keadilan sosial yang dijabarkan dalam

Amandemen UUD 1945 Pasal 28 dan 34 mengamanatkan jaminan sosial dari negara. Jaminan sosial pada dasarnya merupakan hak rakyat yang harus dipenuhi oleh negara. (Mudiyono, 2002 dalam Ulil Amri, 2010)

3. Kesejahteraan Pelaku UMKM

Kesejahteraan adalah hal yang didambakan oleh setiap insan di dunia baik kesejahteraan secara lahiriyah maupun batiniyah. Oleh karena itu manusia menggunakan berbagai macam cara untuk mencapai suatu kesejahteraan. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan adalah dengan membuka usaha agar bisa memenuhi kebutuhan hidup. Berdasarkan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2001 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Perlindungan Konsumen, Pelaku usaha adalah setiap orang perseorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum negara Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi. Pelaku UMKM terdiri dari pemilik usaha dan karyawannya. Keduanya bisa memperoleh keuntungan dari UMKM sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan. Berikut ini adalah kesejahteraan pelaku UMKM :

a. Kesejahteraan Pemilik Usaha

Menurut Departemen Koperasi (2005) dalam (Kadeni, 2020), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang penting dalam perekonomian Indonesia salah satunya yaitu menjadi pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Pemilik Usaha yang mendirikan UMKM akan mendapatkan penghasilan dari keuntungan yang ia dapat dari menjalankan usahanya. Dengan penghasilan tersebut karyawan dapat memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kualitas hidup sehingga karyawan bisa mendapatkan kesejahteraan seperti yang telah disebutkan dalam poin sebelumnya.

b. Kesejahteraan Karyawan

Dalam perekonomian Indonesia Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut Departemen Koperasi (2005) mempunyai peran yang penting salah satunya yaitu penyedia lapangan kerja yang terbesar. Hal itu berarti UMKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu mengurangi angka pengangguran. (Kadeni, 2020). UMKM dapat merekrut karyawan dari masyarakat sekitar dan mampu membantu perekonomiannya. Karyawan yang bekerja di UMKM otomatis mendapatkan penghasilan dari bekerja di UMKM tersebut. Dengan penghasilan tersebut karyawan dapat memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kualitas hidup sehingga karyawan bisa mendapatkan kesejahteraan seperti yang telah disebutkan dalam poin sebelumnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati. (Lewis & Thornil 2007 dikutip oleh Samiaji Sarosa, 2012:7).

Peneliti melakukan penelitian lapangan (*fileld research*) dengan menggali data yang bersumber langsung dari lokasi atau tempat penelitian yaitu berkenaan dengan strategi pengembangan UMKM di Home Industri “Sandal Legendaris Kampung Bandol Banaran Purwokerto dan Kesejahteraan para pelaku usaha dan masyarakat sekitar Home Industri “Sandal Legendaris Kampung Bandol Banaran Purwokerto. Namun, di samping itu penulis juga mengadakan studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari sejumlah literatur yang bertujuan untuk memperkuat penelitian ini.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu suatu tempat yang dijadikan objek penelitian dengan cara memberikan alasan yang logis mengapa tempat tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian (Etta Mamang Sangadji Sopiah, 2010:171). Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah Home Industri Sandal Legendaris Kampung Bandol Banaran Purwokerto Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat . Peneliti memilih Kampung Bandol Banaran Purwokerti karena dari sana menghasilkan salah satu produk unggulan Kabupaten Banyumas yang merupakan warisan kreatif sejak tahun 1950 dan memiliki icon berupa Icon Tugu Hias Bandol. Kemudian peneliti memilih Home Industri Sandal Legendaris di Kampung Bandol Banaran Purwokerto karena Home Industri Sandal Legendaris memiliki jumlah karyawan yang paling banyak diantara industri sandal bandol yang ada di Kampung Bandol Banaran Purwokerto pada tahun 2021 yakni berjumlah 12 orang. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 9 Desember 2020.

C. Sumber Data

Jika dilihat dari jenisnya, maka kita dapat membedakan data kualitatif sebagai data primer dan data sekunder (Sarwono, 2006:209 dalam (Adi Kusumastuti & Ahmad Mustamil, 2019 : 34)

1. Data primer

Data ini berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh adalah mengenai data terbaru industri sandal bandol yang paling banyak memiliki karyawan, gambaran umum tentang Home Industri Sandal Legendaris, proses produksi sandal bandol, pemasaran sandal bandol Home Industri Sandal Legendaris, Strategi pengembangan UMKM yang digunakan Home Industri Sandal Legendaris, data pemilik usaha dan karyawan Home Industri Sandal Legendaris dan Kesejahteraan pemilik usaha dan karyawan Home Industri Sandal Legendaris yang dilihat melalui 6 indikator yaitu pemenuhan sandang dan pangan, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, dan sumber air bersih.

2. Data sekunder

Data sekunder berupa data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini data sekunder yang diperoleh oleh peneliti adalah mengenai sejarah sandal bandol di Kampung Bandol Banaran Purwokerto, data jumlah pengrajin sandal bandol di Kampung Bandol Banaran Purwokerto tahun 2018 yang peneliti dapatkan dari Kelurahan Pasir Kidul Purwokerto Barat, data kontribusi UMKM terhadap PDB, distribusi persentase PDRB Kabupaten Banyumas atas harga berlaku pada industri pengolahan, landasan teori mengenai UMKM dan Kesejahteraan menurut Maslow, Biro Pusat Statistik dan menurut ekonomi Islam, kajian pustaka dari jurnal dan skripsi terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, adapun tehnik yang penulis gunakan pada saat pengumpulan data untuk mendapat informasi yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sukmadinata (2005) dalam (Hardani dkk, 2020:124) menyatakan bahwa observasi (observation) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam pengertian lain, observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman dan Purnomo, 2004 dalam Hardani dkk, 2020 : 128). Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, dan serta dapat dikontrol keadaannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).

Teknik observasi yang penulis lakukan adalah dengan mendatangi tempat penulis melakukan penelitian yaitu Kampung Bandol Banaran Purwokerto khususnya di Home Industri “Sandal Legendaris milik Bapak H. Djahid dengan mengamati kejadian-kejadian yang terjadi terkait dengan gambaran umum Home Industri Sandal Legendaris, proses produksi sandal bandol, strategi pengembangan UMKM di Home Industri “Sandal Legendaris” Kampung Bandol Banaran Purwokerto dan tentang kesejahteraan pemilik usaha dan karyawan yang dilihat dari 6 indikator menurut Maslow dan Birp Pusat Statistik. Alasan peneliti memilih Industri “Sandal Legendaris” milik Bapak H. Djahid karena Industri ini memiliki pekerja yang paling banyak diantara industri yang lainnya di Kampung Bandol Banaran Purwokerto pada tahun 2021. Sandal Legendaris” milik bapak Ghani ini merupakan usaha turun temurun dari orang tuanya sejak tahun 1980.

2. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1988) dalam (Hardani dkk, 2020:138), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain. Sementara Nazir (1999) memberikan pengertian wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian.

Wawancara yang penulis lakukan bertujuan untuk mencari informasi terkait strategi pengembangan UMKM yang digunakan oleh pemilik UMKM Kampung Bandol Banaran Purwokerto terutama dengan pemilik Home Industri “Sandal Legendaris” dan tentang kesejahteraan pemilik usaha dan karyawan yang dilihat dari 6 indikator menurut Maslow dan Biro Pusat Statistik. dengan melontarkan berbagai pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang akurat. Di Home Industri Sandal Legendaris terdapat satu orang pemilik usaha dan 12 orang karyawan. Dari total 13 orang yang berada di Home Industri Sandal Legendaris peneliti melakukan wawancara kepada 9 orang yakni 1 orang pemilik usaha dan 8 orang karyawan Sandal Legendaris. Peneliti hanya mewawancarai 8 orang karyawan dari total 12 karyawan dikarenakan 8 orang karyawan secara langsung terjun dalam proses produksi sandal bandol dari tahap awal hingga tahap akhir. Sedangkan 4 karyawan yang tersisa hanya membantu dalam proses penjualan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Keuntungan menggunakan dokumentasi ialah biayanya relative murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya ialah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada yang salah cetak maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. (Hardani, 2019:149)

Menurut Sugiyono (2015) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Pengambilan data dalam penelitian ini yang diambil dari proses dokumentasi adalah sejarah sandal bandol di Kampung Bandol Banaran Purwokerto, data jumlah pengrajin sandal bandol di Kampung Bandol Banaran Purwokerto tahun 2018 yang peneliti dapatkan dari Kelurahan Pasir Kidul Purwokerto Barat, data kontribusi UMKM terhadap PDB dalam situs resmi BPS, distribusi persentase PDRB Kabupaten Banyumas atas harga berlaku pada industri pengolahan dalam situs resmi BPS, landasan teori mengenai UMKM dan Kesejahteraan menurut Maslow, Biro Pusat Statistik

dan menurut ekonomi Islam baik dari buku, e-book, maupun dari jurnal dan internet. Selain itu ada kajian pustaka yang digunakan sebagai referensi dari jurnal dan skripsi terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Nasution (2008) dalam (Hardani, 2019:161) menyatakan bahwa melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Dalam menganalisis data kualitatif penulis menggunakan Analisis interaktif model yang dikembangkan Milles dan Huberman (Hardani, 2019:163), mulai dari reduksi data, penyajian data, verifikasi hingga penyimpulan. Dengan rincian langkah-langkah sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Riyanto (2003) menyatakan bahwa reduksi data (data reduction) artinya, data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan. Dengan begitu dalam reduksi ini ada proses living in dan living out. Maksudnya, data yang terpilih adalah living in dan data yang terbuang (tidak terpakai) adalah living out.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

b. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam prakteknya tidak semudah apa yang didapat di lapangan karena fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu maka peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang grounded. Teori grounded adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus menerus.

c. Conclusion Drawing/verification\

Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau, keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif atau deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukaninterpretasi dan pembahasan. Ingat simpulan penelitian bukan ringkasan penelitian. Dengan demikian simpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Metode ini penulis gunakan untuk mengambil kesimpulan dan verifikasi dari berbagai informasi yang di peroleh di UMKM Kampung Bandol Banaran Purwokerto khususnya di Home Industri “Sandal Legendari”, baik itu hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Sehingga dapat diketahui inti dari penelitian ini.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Gambaran Umum Kampung Bandol Banaran Purwokerto

Pada bab ini, penulis akan melakukan pembahasan yang berasal dari hasil penelitian yang penulis dapatkan selama melakukan penelitian melalui langkah observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan Strategi Pengembangan UMKM Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Kampung bandol Banaran Purwokerto terletak di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat. Ciri khas dari Kampung Bandol Banaran ini adalah memiliki icon berupa tugu di tengah jalan pertengahan Kampung Bandol. Tugu ini dinamai dengan nama Tugu Hias Bandol. Tugu tersebut berbentuk sandal bandol. Tugu Hias Bandol itu diresmikan oleh Wakil Bupati Banyumas, Ir. Achmad Husein pada tahun 2010. Tugu ini tepatnya terletak di Jalan Yos Sudarso, Banaran, Purwokerto Barat, bangunan ini dibiayai oleh Bank Jateng. Tujuan pembangunan tugu adalah untuk menegaskan eksistensi wilayah Banaran sebagai sentra industri kerajinan berbahan baku ban bekas yang sudah berlangsung puluhan tahun dan turun temurun, sekaligus sebagai identitas Banaran. Di monumen itu pun tertulis: Kampung Bandol – Banaran. Pembuatan monumen ini tentunya diharapkan tidak menjadikan sandal bandol menjadi 'sejarah' masa lalu, namun justru makin exist di masa depan, di era yang makin kompetitif ini. (Banyumas New.com, 2010).

Bandol sendiri adalah akronim ataupun singkatan dari ban bodol, dalam Bahasa Indonesia diartikan sebagai ban bekas. Awal dari adanya industri ini adalah Sejarah Perbandolan atau pembuatan Sandal Bandol (Ban Bodol) di Kabupaten Banyumas telah dimulai dari tahun 1950 an. Adalah Bapak Madseh, warga Banaran, Banyumas yang pertama mengawali pembuatan alas kaki dengan bahan dasar ban mobil bekas ini. Pada waktu itu sandal yang dibuat masih sangat sederhana, dengan cara pengerjaan yang sangat sederhana pula. Memanfaatkan ban mobil bekas yang sudah rusak (ban bodol) yang hanya

menjadi limbah tak berharga. Serta menggunakan alat yang sederhana berupa pisau, palu, dan paku terciptalah sebuah produk alas kaki dengan bahan dasar ban mobil bekas. Sandal yang dibuat saat itu semua bahannya berasal dari ban bekas, dan hanya menggunakan paku untuk merangkai bahan satu dengan yang lainnya. Memanfaatkan ban bekas sebagai bahan dasar pembuatan sandal adalah karena ban terbuat dari bahan karet yang tahan terhadap gesekan benda keras.

Dengan model yang masih sangat sederhana, sandal bandol pun mulai banyak di produksi. Namun kala itu konsumen banyak yang mengeluh dengan kualitas sandal yang terbuat dari ban bekas ini. Karena ketika dipakai warna hitam dari ban bekas itu luntur dan membekas pada telapak kaki. Sehingga telapak kaki pun akan menjadi berwarna hitam. Para perajin sandal bandol tak mau kehabisan akal, sehingga dipilihlah spon sebagai bahan tambahan untuk melapisi bahan ban bekas yang mudah luntur ini. Dan mulai saat itulah para perajin mulai menggunakan lem dan benang sebagai bahan perekat.

Para perajin terus berkreasi tidak hanya terpaku pada satu bahan ban bekas saja. Penggunaan bahan kulit, spon, karet, dan imitasi menjadikan para perajin lebih bebas berkreasi. Dari yang semula hanya memproduksi sandal bandol dengan model yang sangat sederhana, kini model-model sandal baru yang lebih indah dan menarik terus bermunculan. Limbah yang semula terbuang tanpa harga, kini telah disulap menjadi sebuah produk yang bernilai ekonomi lebih. Produk ramah lingkungan hasil kreatifitas tangan masyarakat kita sendiri yang harus kita hargai. Dengan mencintai dan memakai produk masyarakat kita sendiri, maka kita juga telah ikut andil dalam upaya memajukan ekonomi bangsa ini. (Catatan tajam, 2014)

Peran dari semua pihak tentunya sangat dibutuhkan untuk melestarikan industri ini. Baik dari warga Banaran sendiri diharapkan terus menciptakan inovasi dan menjaga kualitas produk agar tetap terjaga dan diminati oleh masyarakat luas. Bagi masyarakat sekitar pun diharapkan bangga dengan produk milik sendiri dan turut serta dalam memakai serta mempromosikan sandal bandol asli produksi Kebanaran Purwokerto ini. Selain peran dari masyarakat, peran Pemerintah pun sangat dibutuhkan dalam pengembangan

UMKM sandal bandol ini agar industri ini terus mengalami peningkatan dan pengembangan. Perhatian Pemerintah sangat di dibutuhkan dalam hal permodalan, pemasaran, pelatihan dan lain sebagainya.

2. Gambaran Umum Home Industri “Sandal Legendaris” Kampung Bandol Banaran Purwokerto

a. Profil Home Industri

Kampung Bandol Banaran Purwokerto memiliki banyak pengrajin sandal bandol karena kebanyakan masyarakat di sana memang bermata pencaharaan sebagai pengrajin maupun pedagang sandal bandol. Berikut adalah data pengrajin Sandal Bandol di Kampung Bandol Banaran Purwokerto pada tahun 2018.

Tabel 4
Data pengrajin sandal bandol tahun 2018

No.	Nama pemilik	Alamat	Umur	Pendidikan	Tenaga Kerja
1	Asrudin	RT 01/01	72	SD	3
2	Basuki	RT 01/01	42	SLTA	2
3	Iriyanto	RT 01/01	51	SLTA	4
4	Suparman	RT 01/01	53	SLTP	8
5	H.Djahid	RT 01/01	55	STM	14
6	Kholidin	RT 01/01	52	STM	2
7	Muhail	RT 02/01	61	SD	3
8	Risman	RT 02/01	58	SD	4
9	H.Sunaryo	RT 03/01	58	SD	5
10	Agus Suyitno	RT 03/01	40	SLTA	3
11	Ny.Djaiz/Ibu Yani	RT 03/01	37	SLTA	3
12	Rohmat	RT 03/01	41	SLTA	2
13	Walikun	RT 03/01	42	SD	2

14	Warsito	RT 03/01	46	SLTP	6
15	Ismanto	RT 03/01	38	S.1	4
16	Asep	RT 03/01	35		11
17	H.Sudarso	RT 04/01	54		6
18	Imammudin	RT 04/01	42		2
19	Frans	RT 04/01	34		5
Total	19 Industri				89 pekerja

Sumber : Data Kelurahan Pasir Kidul

Dari data yang diambil oleh penulis di Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat terdapat 19 pengrajin sandal bandol pada tahun 2018 di Kampung Bandol Banaran Purwokerto. Menurut keterangan dari pihak kelurahan data terbaru tahun 2020 maupun tahun 2021 belum update. Oleh karena itu penulis hanya menggunakan data tersebut untuk dijadikan referensi dan pembanding. Untuk memperkuat data, penulis kemudian melakukan wawancara dengan pihak Kelurahan dan warga sekitar sekaligus melakukan observasi secara langsung untuk mencari informasi home industri yang memiliki pekerja atau karyawan yang paling banyak di Kampung Bandol Kebanaran Purwokerto.

Setelah itu, kemudian penulis mencari data terbaru yakni data pada tahun 2021. Pihak Kelurahan Pasir Kidul dan warga sekitar memberikan informasi ada 3 industri sandal bandol yang menonjol atau memiliki karyawan yang paling banyak. Home industri yang disebutkan diantaranya adalah Home Industri milik Bapak H. Djahid, Bapak Asep, dan Bapak H. Sudarso. Kemudian penulis melakukan observasi langsung ke tiga home industri tersebut dan mendapatkan data sebagai berikut.

Tabel 5
Data pengrajin sandal bandol
dengan jumlah tenaga kerja terbanyak tahun 2021

No	Nama Pemilik	Alamat	Umur	Tenaga Kerja
1	H.Djahid	RT 01/01	57	12
2	Asep	RT 03/01	37	8
3	H.Sudarso	RT 04/01	56	6

Sumber : Olahan penelitian lapangan penulis tahun 2021

Dilihat dari data di atas, industri yang paling banyak memiliki karyawan adalah Industri Sandal Legendaris milik Bapak H. Djahid yakni memiliki 12 orang karyawan. Penulis kemudian memfokuskan penelitian pada Home Industri “Sandal Legendaris” milik Bapak H. Djahid. Industri ini tepatnya terletak di RT 01 RW 01 Kebanaran Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat Banyumas Jawa Tengah. Industri “Sandal Legendaris” ini sudah dijalankan sejak tahun 1980 oleh orang tua Bapak H. Djahid. Kemudian pada tahun 2008 baru diteruskan oleh Bapak H. Djahid hingga sampai sekarang ini. Dari hasil wawancara Bapak H. Djahid memimpin industri sendiri tanpa ada campur tangan ataupun bantuan dari pihak keluarga. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisonal dan merupakan usaha keluarga yang turun-temurun, yang berpegang teguh pada suatu tradisi pengelolaan usaha dan lebih banyak dikelola oleh perorangan (*one man shows*). Dapat dilihat dari tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan operasi. Karena sifatnya yang tradisional, kebanyakan UMKM dikelola perorangan yang merangkap sebagai pengelola perusahaan serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya,(Kuncuro dikutip oleh Rachamwan Budiarto dkk, 2019 : 36).

b. Karyawan

Jumlah karyawan yang dipekerjakan di Home Industri Sandal Legendaris adalah sebanyak 12 orang. Sebanyak 8 orang berada di gudang pembuatan sandal bandol, sedangkan 4 orang berada di rumah-rumah. Rata-rata pekerja di Industri Sandal Legendaris rata-rata berumur 30-50 tahun. Karyawan yang bekerja di Industri ini berasal dari warga setempat yakni warga Kelurahan Pasir Kidul Kecamatan Purwokerto Barat.

Berikut ini adalah data karyawan Home Industri Sandal Legendaris yang bekerja di gudang pembuatan sandal bandol

Tabel 6
Data karyawan Industri Sandal Legendaris

No	Nama	Alamat	Umur (Tahun)	Masa Kerja (Tahun)	Pendidikan Terakhir
1.	Kholis	Pasir Kidul RT 02 RW 01	48	10	SD
2.	Haryanto	Pangebatan	41	13	SD
3.	Khusnul	Kebocoran RT 08 RW 01	47		SD
4.	Oktavianto	Karanglewas Kidul	27	10	SMP
5.	Arif Hidayat	Watumas, Purwanegara	37	3	SMP
6.	Arif Burhanudin	Pasir Kidul RT 02 RW 01	39	2	SMA
7.	Munanto	Purwosari, Baturaden	39	1	SD
8.	Novenda Prasetya	Dusun Randu RT 02 RW 03 Cibuyur	29	2	SMP

Sumber : Olahan penelitian lapangan penulis tahun 2021

Terlihat dari data di atas karyawan Sandal Legendaris berasal dari masyarakat sekitar Kampung Bandol Banaran Purwokerto Kelurahan Pasir Kidul. Umurnya pun bervariasi yakni kisaran umur 25 hingga 50 tahun. Tingkat pendidikan karyawan pun bervariasi dari SD hingga SMA. Namun mayoritas adalah berpendidikan sampai Sekolah Dasar (SD).

c. Proses Produksi Sandal Bandol

Di industri sandal milik Bapak H. Djahid ini hanya khusus memproduksi sandal saja, tidak memproduksi produk lain supaya lebih fokus dalam proses produksinya. Bahan baku produksi berasal dari sisa-sisa pabrik yang tidak masuk kriteria kemudian dijualbelikan di lapak di tangerang. Bapak H. Djahid sudah memiliki link untuk mendapatkan bahan bakunya sehingga mempermudah dan mempercepat proses produksi.

Peneliti melakukan observasi dan melihat langsung proses pembuatan sandal bandol yang ada di Home Industri Sandal Legendaris Kampung Bandol Banaran Purwokerto mulai dari tahap awal pembuatan hingga proses akhir menghasilkan sandal. Dalam proses observasi peneliti melihat bahwa setiap pekerja memiliki peran ataupun pekerjaan masing-masing sehingga dalam proses produksi tidak mengalami tumpang tindih dalam pengerjaannya.

Adapun bahan dan alat yang digunakan dalam proses produksi adalah antara lain adalah karet/ban bekas, spoon, jepitan, alat Press, paku, palu, pisau, alat Finishing, dan mesin oven.

Untuk menghasilkan sandal bandol harus melewati beberapa proses produksi dari awal penyiapan bahan baku hingga proses pengemasan. Langkah awal dalam pembuatan sandal bandol yaitu menyiapkan spon dan potong-potong berbentuk kotak sesuai dengan ukuran sandal yang akan dibuat. Spon yang sudah di potong ini nantinya akan dimasukkan ke dalam mesin oven. Spon yang telah dipotong-potong kemudian dimasukkan ke dalam oven agar teksturnya tidak kerasa atau

menjadi lunak. Lapisan inilah yang nantinya akan menjadi lapisan paling atas sandal yang bercorak gambar. Setelah spon dimasukkan ke dalam oven, maka spon menjadi lebih lunak sehingga mudah untuk di beri corak gambar dengan menggunakan alat press. Setelah di press maka akan muncul gambar sebagai lapisan pertama sandal agar menarik.

Proses selanjutnya lapisan atas yang telah dipress dan dipotong dilem dengan lapisan kedua yaitu spon. Setelah pengeleman lapisan pertama dan kedua, proses selanjutnya adalah melubangi dua lapisan yang sudah ditempel tersebut dengan menggunakan paku dan palu yang nantinya dijadikan lubang untuk tempat penjepit sandal. Setelah dilubangi, proses selanjutnya adalah pemasangan penjepit sandal. Namun pemasangannya penjepitnya masih belum finish karena penjepit dibagian belakang sandal belum terkunci. Hal ini dilakukan karena belum melalui proses pengukuran size sandal. Setelah dipasang penjempit, kemudian sandal diukur sesuai dengan ukuran yang akan dibuat. Untuk proses pengukuran sandal menggunakan cetakan kaki yang terbuat dari kayu sesuai ukuran kaki. Setelah sesuai dengan ukuran kaki barulah penjepit direkatkan ataupun dikencangkan. Setelah lapisan pertama dan kedua ditempel dan diberi penjepit.

Langkah selanjutnya adalah menyiapkan lapisan paling bawah yang terbuat dari karet sebagai alas yang langsung menempel di tanah. Setelah menyiapkan lapisan paling bawah alas kaki, kemudian lapisan tersebut dilakukan pengeleman pada lapisan kedua dan pertama yang sudah diberikan jepitan. Setelah itu, proses yang terakhir adalah proses finishing ataupun merapihkan sandal dan kemudian dikemas dengan menggunakan plastik per kodi. Sandal bandol yang sudah dikemas per kodi siap untuk dipasarkan.

B. Strategi Pengembangan Usaha Unit Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Home Industri Sandal Legendaris Kampung Bandol Banaran Purwokerto

Industri sandal bandol sudah ada sejak tahun 1950 dan masih bertahan hingga sampai sekarang. Sedangkan Home Industri Sandal Legendaris sudah ada sejak tahun 1980. Keberhasilannya dalam mempertahankan industri inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui strategi apa yang digunakan dalam mengembangkan UMKM ini. Seperti yang telah disebut di dalam latarbelakang masalah pada bab I ada alasan mengapa peneliti memilih Home Industri Sandal Legendaris untuk dijadikan tempat penelitian. Diantaranya adalah karena Home Industri Sandal Legendaris ini yang paling banyak memiliki pekerja ataupun karyawan. Hal ini berarti Sandal Legendaris paling banyak menyerap tenaga kerja pada tahun 2021 di Kampung Bandol Banaran Purwokerto.

Berdasarkan hasil penelitian penulis melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi didapatkan hasil mengenai strategi pengembangan UMKM di Home Industri Sandal Legendaris Kampung Bandol Banaran Purwokerto diantaranya yaitu :

1. Strategi Pasar

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, diketahui bahwa memperhatikan aspek pasar menjadi salah satu hal penting yang telah diterapkan oleh Home Industri Sandal Legendaris. Hal ini sesuai dengan pernyataan pemilik Home Industri Sandal Legendaris Bapak H. Djahid yang mengatakan bahwa mereka menggunakan strategi pasar supaya produknya bisa masuk ke pasar dan tetap bertahan di pasar. Rata-rata pengrajin di Kampung Bandol Banaran Purwokerto menjual produknya di toko ataupun di warung pinggir jalan, sedangkan Industri Sandal Legendaris memilih untuk menjual produknya mayoritas langsung ke pedagang besar dan tidak banyak menjual ke toko atau warung pinggir jalan. Karena dari sisi harga akan lebih menguntungkan apabila menjual langsung ke pedagang besar dan akan lebih rendah harganya bila dijual ke toko atau warung pinggir jalan. Kelebihan lainnya adalah mereka juga bisa mengatur harga sendiri jika menjual

produknya ke pedagang besar dan tidak harus mengikuti harga yang dipatok oleh toko atau warung pinggir jalan.

Berdasarkan pernyataan di atas dari pemilik Sandal Legendaris, dalam mengembangkan usahanya mereka berusaha agar produk yang mereka hasilkan bisa menembus pasar dan tetap bertahan di pasar. Sandal Legendaris telah melakukan perluasan pasar. Sesuai dengan landasan teori yang penulis gunakan di dalam bab 2 yang menyatakan bahwa upaya perkuatan pasar salah satunya adalah dengan masuk pasar dengan cara melakukakn pengembangan atau perluasan konsumen sasaran. (Rachmawan Budiarto. Dkk, 2019 : 100). Sesuai dengan pernyataan pemilik Sandal Legendaris di atas mereka juga memiliki strategi untuk memasarkan produknya ke pedagang besar di luar kampung bandol banaran supaya harga yang didapat lebih tinggi. Selain itu industri juga bisa menentukan harga sendiri, tidak terpacu harga rata-rata yang biasa digunakan oleh pedagang di warung ataupun toko pinggir jalan kampung bandol banaran purwokerto. Berikut ini adalah data penjualan tiga bulan terakhir dari Industri Sandal Legendaris.

Tabel 7
Data Penjualan 5 bulan terakhir
Industri Sandal Legendaris

No	Bulan	Tahun	Hasil Penjualan
1	Januari	2021	400 kodi
2	Februari	2021	250 kodi
3	Maret	2021	250 kodi
4	April	2021	280 kodi
5	Mei	2021	300 kodi

Sumber : Hasil wawancara peneliti
dengan pemilik Industri Sandal Legendaris tahun 2021

Dilihat dari data penjualan diatas, Seperti hasil penjualan pada umumnya yang bersifat fluktuatif, hasil penjualan Sandal Legendaris pun

mengalami kenaikan maupun penurunan setiap waktunya. Sandal Legendaris menjual sandal per kodi atau per 20 buah.

Dalam melakukan pemasaran, mereka lebih banyak memasarkan produknya ke luar Jawa daripada di Jawa. Mereka memasarkan ke pasar Sulawesi dan Sumatera, dan paling banyak memasarkan produknya ke Makassar. Hal ini didapat dari pernyataan Bapak H. Djahid pemilik Sandal Legendaris yang mengatakan bahwa 90% produknya di pasarkan ke luar Jawa. Hal inilah yang membedakan industri Sandal Legendaris dengan industri sandal lain yang ada di Kampung Bandol Banaran yang mayoritas memasarkan sandalnya di warung atau toko pinggiran Kampung Bandol Banaran.

Hal tersebut juga dikatakan oleh salah satu karyawan Industri Sandal Bandol yakni Bapak Haryanto yang mengatakan bahwa pemasaran sandal paling banyak adalah ke daerah Makassar. Dengan mengirimkan produk mereka ke luar Jawa berarti Industri Sandal Legendaris sudah memiliki link untuk memasarkan produknya kesana. Karena sebelum memasuki pasar, pelaku usaha pastinya harus mengetahui informasi pasar yang akan dituju. Hal ini berarti Sandal Legendaris telah melakukan upaya perkuatan pasar dengan cara melakukan peningkatan akses informasi pasar sehingga produk mereka bisa sampai ke pasar yang mereka tuju. Sesuai dengan landasan teori yang penulis pakai di dalam bab 2 bahwa salah satu upaya perkuatan pasar adalah dengan melakukan peningkatan akses informasi pasar. (Rachmawan Budiarto. Dkk, 2019 :100).

Dalam melakukan pemasaran, Industri Sandal Legendaris belum melakukan penjualan produk mereka secara online atau lewat e-commerce yang sedang banyak digemari konsumen. Dikarenakan mereka menjual produknya dalam bentuk perkodian, jadi lumayan sulit apabila harus menjual satuan di e-commerce atau melakukan penjualan melalui media elektronik. Hal ini didapat penulis dari wawancara dengan pemilik Industri Sandal Legendaris.

Dari semua ulasan di atas dapat diketahui bahwa dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya, Industri Sandal Legendaris melakukan strategi pasar yakni dengan melakukan perluasan konsumen sasaran melalui tahap peningkatan akses informasi pasar lalu masuk ke pasar dan bertahan dipasar. Selain itu mereka juga menggunakan strategi harga dalam pemasarannya. Sandal Legendaris menjual ke luar Jawa agar nilai jualnya lebih tinggi.

2. Inovasi

Inovasi adalah unsur penting yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan sebuah usaha ataupun bisnis. Inovasi dilakukan untuk menarik minat pembeli pada produk yang ditawarkan. Produk yang dihasilkan oleh industri yang selalu diperbarui atau diupdate akan menarik konsumen dan membuat konsumen tidak merasa bosan karena konsumen menyukai produk yang memiliki banyak variasi. Hal ini didukung oleh Kotabe (dalam Imas Fatimah & Ida, 2018), yang menunjukkan bahwa meningkatnya kinerja perusahaan melalui peningkatan keputusan pembelian, dipengaruhi oleh inovasi produk yang dilakukan perusahaan. Sedangkan menurut Kotler & Keller dimensi dari inovasi produk diantaranya adalah produk baru bagi dunia, perbaikan produk yang sudah ada, lini produk baru, dan tambahan pada lini produk yang telah ada.

Sandal bandol di Kampung Bandol Banaran pun mengalami fase inovasi yang membuat sandal bandol masih bertahan hingga sekarang. Pada waktu itu sandal yang dibuat masih sangat sederhana, dengan cara pengerjaan yang sangat sederhana pula. Memanfaatkan ban mobil bekas yang sudah rusak (ban bodol) yang hanya menjadi limbah tak berharga. Serta menggunakan alat yang sederhana berupa pisau, palu, dan paku terciptalah sebuah produk alas kaki dengan bahan dasar ban mobil bekas. Sandal yang dibuat saat itu semua bahannya berasal dari ban bekas, dan hanya menggunakan paku untuk merangkai bahan satu dengan yang lainnya. Memanfaatkan ban bekas sebagai bahan dasar pembuatan sandal adalah karena ban terbuat dari bahan karet yang tahan terhadap gesekan benda keras.

Dengan model yang masih sangat sederhana, sandal bandol pun mulai banyak di produksi. Namun kala itu konsumen banyak yang mengeluh dengan kualitas sandal yang terbuat dari ban bekas ini. Karena ketika dipakai warna hitam dari ban bekas itu luntur dan membekas pada telapak kaki. Sehingga telapak kaki pun akan menjadi berwarna hitam. Para perajin sandal bandol tak mau kehabisan akal, sehingga dipilihlah spon sebagai bahan tambahan untuk melapisi bahan ban bekas yang mudah luntur ini. Dan mulai saat itulah para perajin mulai menggunakan lem dan benang sebagai bahan perekat.

Para perajin terus berkreasi tidak hanya terpaku pada satu bahan ban bekas saja. Penggunaan bahan kulit, spon, karet, dan imitasi menjadikan para perajin lebih bebas berkreasi. Dari yang semula hanya memproduksi sandal bandol dengan model yang sangat sederhana, kini model-model sandal baru yang lebih indah dan menarik terus bermunculan. Tak terkecuali pada industri Sandal Legendaris yang terus berusaha menciptakan produknya dari tahun 1980 hingga sampai saat ini. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Bapak H. Djahid pemilik Industri Sandal Legendaris yang mengatakan bahwa dengan inovasi akan memunculkan model sandal yang diusahakan bisa diterima di pasaran. Mereka juga hanya memfokuskan pada pembuatan sandal saja sehingga pengerjaannya baik.

Dari pernyataan tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa Industri Sandal Legendaris melakukan inovasi pada produk dan dengan inovasi tersebut mereka berharap agar produk dapat tetap bertahan masuk di pasar. Industri Sandal Legendaris juga dari awal hanya memproduksi sandal saja. Hal ini berarti perhatiannya benar-benar fokus pada pengerjaan sandal saja. Ketika fokus pengerjaannya pada satu produk saja maka hasil yang didapat bisa bagus, karena perhatiannya tidak mengarah pada produk yang lainnya, hanya fokus pada produk sandal saja.

3. Perkembangan Alat

Dalam konteks UMKM, berdasarkan penelitian Indiarti dan Langenberg (2004) di Yogyakarta dikutip dari (Rachmawan Budiarto. Dkk, 2019 : 104) menyatakan bahwa pemasaran, teknologi, serta modal

memengaruhi kesuksesan bisnis UMKM secara positif. Dilihat dari hal tersebut, teknologi memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan UMKM. Teknologi dapat membantu usaha dalam proses produksi hingga distribusi. Dalam proses produksi, teknologi dapat membantu untuk mempercepat proses produksi dengan menggunakan alat-alat produksi yang semakin canggih. Dalam proses pendistribusian, teknologi juga mampu mempercepat proses pengiriman produk yang kita hasilkan.

Begitupun Industri Sandal Legendaris yang mengalami perkembangan teknologi dari alat produksi yang mereka gunakan. Dari tahun 1980 hingga sekarang proses produksi mereka yang awalnya hanya secara manual, lama-lama berubah menggunakan mesin. Mesin yang mereka gunakan diantaranya adalah mesin press dan mesin untuk finishing. Mesin press berfungsi untuk mencetak gambar untuk lapisan paling atas sandal, supaya sandal memiliki corak yang menarik. Sedangkan mesin finishing digunakan untuk merapikan sandal yang telah jadi dan membuat alas bawah sandal tidak licin. Perkembangan alat di Industri Sandal Legendaris dibuktikan dengan pernyataan pemilik Sandal Legendaris Bapak H. Djahid yang menyatakan bahwa ada peningkatan dari sisi alat yang digunakan dalam proses produksi. Sebelumnya pekerja sepenuhnya menggunakan tenaganya dalam proses produksi namun untuk sekarang sudah disediakan mesin press supaya pengerjaannya tidak manual sehingga dapat mengurangi tenaga yang dikeluarkan oleh para pekerja.

Dalam hal ini berarti industri sandal legendaris yang semula melakukan proses produksi secara manual, sekarang mengalami perkembangan untuk alat produksi yang mereka gunakan. Pemilik industri menginginkan agar tenaga pekerja tidak terlalu dikuras dan bisa terbantu dengan adanya mesin. Selain itu dengan menggunakan mesin, maka otomatis akan mempercepat proses produksi juga. Sesuai ulasan di atas, berarti Sandal Legendaris telah memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan usahanya.

4. Manajemen

Seperti dalam landasan teori yang penulis gunakan bahwa manajemen (sisi internal UMKM) merupakan faktor yang memberikan kontribusi tertinggi dalam proses pengembangan usaha dibanding peran Pemerintah (sisi eksternal UMKM). Hal ini berdasarkan survey yang dilakukan di Kanada (Wongsonegoro, 2004 dalam Rachmawan Budiarto, 2019: 123). Pengelolaan usaha yang dilakukakn oleh Bapak H. Djahid atau pemilik Sandal Legendaris adalah pengelolaan perorangan atau *one man shows*. Hal ini dapat dilihat dari pernyataannya yang mengatakan bahwa keluarganya tidak ikut campur tangan dalam mnegelola usahanya, hanya dia yang mengelola usaha sepenuhnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan dalama buku (Rachmawan Budaiarto. Dkk , 2019 : 36) yakni sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun, yang berpegang teguh pada suatu tradisi pengelolaan usaha dan lebih banyak dikelola oleh perorangan (*one man shows*).

Pola perilaku kepemimpinan pemilik sandal legendaris menerapkan pola perilaku kepemimpinan menurut Santoso dalam landasan teori pada bab 2 yaitu pola kepemimpinan *individualized consideration* dimana pemimpin memberikan semangat team work, melakukakn support atau dorongan bagi pengikutnya. (Santoso, 2003 dalam Rachmawan Budaiarto. Dkk , 2019 : 122) Hal ini sesuai dengan pernyataan dari pemilik Sandal Legendaris yang menyatakan bahwa dalam memberikan semangat salah satunya dia melihat standar industri lain dalam hal gaji sebagai referensi kemudian dia memberikan gaji lebih besar dari industri lain kepda karyawannya walaupun selisihnya tidak terlalu banyak. Hal ini dia lakukakan agar karyawannya betah untuk bekerja di industrinya. Bapak H. Djahid juga memberikan wejangan berupa snack atau makanan lain untuk karyawannya walaupun tidak terlalu sering. Selain itu pemilik Sandal Legendaris juga melakukakn perkembangan pada mesin yang digunakan yaitu mesin press. Semula proses pengerjaannya secara manual, setelah berkembang digunakan mesin press untuk proses produksinya. Hal ini dilakukan supaya tenaga yang

dikeluarkan oleh pekerja tidak terlalu banyak dalam arti lain tidak memberatkan pekerja. Selain itu dengan adanya mesin press juga mempercepat proses produksi. Dari hal tersebut Terlihat bahwa pemilik Sandal Legendaris berusaha memberi semangat supaya karyawannya betah untuk bekerja di industrinya. Hal ini diperkuat dengan data masa kerja karyawan Sandal Legendaris dan pendapat mereka selama bekerja.

Tabel 8
Kenyamanan karyawan dalam bekerja

No	Nama	Alamat	Masa Kerja (Tahun)	Nyaman dalam Bekerja
1.	Kholis	Pasir Kidul RT 02 RW 01	10	Nyaman
2.	Haryanto	Pangebatan	13	Nyaman
3.	Khusnul	Kebocoran RT 08 RW 01	-	Nyaman
4.	Oktavianto	Karanglewas Kidul	10	Nyaman
5.	Arif Hidayat	Watumas, Purwanegara	3	Nyaman
6.	Arif Burhanudin	Pasir Kidul RT 02 RW 01	2	Nyaman
7.	Munanto	Purwosari, Baturaden	1	Cukup nyaman
8.	Novenda Prasetya	Dusun Randu RT 02 RW 03 Cibuyur	2	Nyaman

Sumber : Olahan penelitian lapangan penulis tahun 2021

Dari data tersebut bisa dilihat ada 3 pekerja yang bekerja sudah lebih dari 10 tahun dan semua pekerja mengatakan bahwa mereka merasa nyaman bekerja di Industri Sandal Legendaris.

5. Mempertahankan Kualitas Produk

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Monalisa (2015) dikutip oleh (Giardo Permadi, 2017) yang mengungkapkan bahwa kualitas produk yang dianggap baik oleh konsumen akan menciptakan keputusan pembelian. Keputusan pembelian akan dilakukan ketika konsumen sudah memilih produk yang cocok untuk memenuhi kebutuhannya. Semakin banyak pembeli yang memutuskan untuk membeli produk, maka akan semakin banyak pemasukan yang diperoleh oleh sebuah perusahaan. Dalam mempertahankan kualitas suatu produk banyak unsur yang perlu diperhatikan, salah satunya yakni mengontrol proses produksi agar hasil produk yang dihasilkan bisa maksimal.

Seperti yang dilakukan oleh Pemilik Sandal Legendaris yang mengatakan bahwa produknya harus rapi dan di dalam proses produksi harus selalu dibenahi yakni dengan mengontrol pengerjaan produk yang dilakukan oleh karyawan sehingga produk yang sampai di tangan konsumen rapi dan terkontrol. Terlihat bahwa Industri Sandal Legendaris memperhatikan kerapian sandal agar tetap mempertahankan kualitas produk. Dengan mempertahankan kualitas produk, maka produk akan tetap disegani oleh konsumen.

Dari uraian di atas, beberapa strategi yang digunakan oleh Home Industri Sandal Legendaris berkontribusi dalam mempertahankan dan mengembangkan Industri Sandal Legendaris. Dengan strategi yang digunakan tersebut berdampak pada peningkatan kesejahteraan pemilik usaha dan karyawan Industri Sandal Legendaris. Karena dengan strategi tersebut, pemilik usaha Sandal Legendaris bisa mempertahankan industrinya hingga akhirnya bisa memperoleh keuntungan atau laba yang digunakannya dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Sedangkan karyawan Sandal Legendaris dapat memperoleh manfaat karena dengan adanya industri Sandal Legendaris, mereka dapat bekerja dan memperoleh penghasilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi, dengan memperoleh keuntungan dan penghasilan itulah yang membuat pemilik usaha dan karyawan

cukup mampu memenuhi sandang pangan, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, dan Sosial termasuk pemenuhan air bersih yang merupakan indikator kesejahteraan menurut Maslow dan merupakan indikator pembangunann manusia untuk mengukur perkembangan kesejahteraan masyarakat menurut Biro Pusat Statistik.

C. Kesejahteraan Pelaku Usaha Dan Masyarakat Sekitar Unit Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Home Industri Sandal Legendaris Kampung Bandol Banaran Purwokerrto.

Memperoleh Kesejahteraan adalah hal diinginkan oleh setiap insan yang ada di dunia ini. Baik kesejahteraan secara lahiriyah maupun kesejahteraan secara batiniyah. Kata kesejahteraan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata dasar sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa dan makmur; selamat atau terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya Sedangkan pengetahuan Kesejahteraan menurut Soembodo (2006) dalam (Keren dkk, 2020) , Kesejahteraan secara umum dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan primernya (basic needs) berupa sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan.

Seperti yang telah disebutkan dalam landasan teori, indikator kesejahteraan menurut Maslow adalah pemenuhan kebutuhan pokok atau dasar, pendidikan, kesehatan, jaminan sosial. Sedangkan dalam buku Indikator kesejahteraan masyarakat tahun 2015 yang dikeluarkan oleh Biro Pusat Statistik untuk mengukur perkembangan masyarakat dengan menggunakan indikator pembangunann manusia melalui 8 bidang yakni yang mencakup Kependudukan, Kesehatan dan Gizi, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Taraf dan Pola Konsumsi, Perumahan dan Lingkungan, Kemiskinan, serta Sosial termasuk Pemenuhan Kebutuhan Air bersih di dalamnya.

Masyarakat yang di maksud adalah para pelaku usaha UMKM di Kampung Bandol Banaran Purwokerto dan masyarakat sekitar yang ikut merasakan dampak positif adanya UMKM Kampung Bandol Banaran Purwokerto yakni karena

mendapatkan lapangan pekerjaan. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang penulis lakukan berikut adalah kesejahteraan masyarakat dilihat dari beberapa bidang yaitu :

1. Sandang dan Pangan

Sandang dan pangan termasuk ke dalam kebutuhan primer dan merupakan kebutuhan paling utama yang harus dipenuhi oleh manusia. Manusia akan sangat kewalahan dan pastinya mempunyai kondisi yang tidak baik apabila kebutuhan primernya tidak terpenuhi. Sebagai contoh, tanpa adanya sandang, kesehatan manusia akan terganggu, selain itu manusia tanpa busana dianggap tidak waras, tidak bermoral ataupun tidak memiliki etika. Begitupun tanpa adanya makanan, manusia bisa kelaparan dan mati. Oleh karena itu, sandang dan pangan adalah kebutuhan yang harus dicukupi oleh manusia. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, pemilik industri Sandal Legendaris sudah mampu untuk mencukupi kebutuhan sandang dan pangan. Begitu juga karyawan Sandal Legendaris sudah bisa mencukupi kebutuhan sandang dan pangannya. Hal ini penulis tanyakan langsung kepada seluruh karyawan Sandal Legendaris melalui kertas yang dibagikan oleh penulis yang berisi pertanyaan data diri karyawan dan kondisi karyawan, termasuk pemenuhan sandang dan pangan. Berikut adalah data yang penulis peroleh :

IAIN PURWOKERTO

Tabel 9
Kebutuhan sandang dan pangan
Karyawan Sandal Legendaris

No	Nama	Alamat	Kebutuhan Sandang dan Pangan
1.	Kholis	Pasir Kidul RT 02 RW 01	Terpenuhi
2.	Haryanto	Pangebatan	Cukup Terpenuhi
3.	Khusnul	Kebocoran RT 08 RW 01	Cukup Terpenuhi
4.	Oktavianto	Karanglewas Kidul	Cukup Terpenuhi

5.	Arif Hidayat	Watumas, Purwanegara	Cukup Terpenuhi
6.	Arif Burhanudin	Pasir Kidul RT 02 RW 01	Cukup Terpenuhi
7.	Munanto	Purwosari, Baturaden	Cukup Terpenuhi
8.	Novenda Prasetya	Dusun Randu RT 02 RW 03 Cibuyur	Cukup Terpenuhi

Sumber : Olahan penelitian lapangan penulis tahun 2021

Berdasarkan data di atas kebutuhan sandang dan pangan pekerja di Industri Sandal Legendaris cukup terpenuhi. Sandang dan pangan termasuk ke dalam kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan menurut Maslow. Selain itu konsumsi dan gizi adalah salah satu indikator pembangunan manusia untuk mengukur perkembangan kesejahteraan masyarakat menurut Biro Pusat Statistik. Berdasarkan ulasan di atas, pelaku usaha dan karyawan Sandal Legendaris kebutuhan sandang dan pangannya sudah tercukupi. Hal ini menunjukkan pemilik usaha dan karyawan Sandal Legendaris memiliki tingkat kesejahteraan yang baik.

2. Tempat Tinggal

Tempat tinggal atau papan termasuk ke dalam kebutuhan primer atau kebutuhan pokok. Tempat tinggal adalah kebutuhan yang penting bagi manusia. Karena tempat tinggal adalah tempat berlindung dan berteduh dari segala cuaca dan marabahaya. Tanpa tempat tinggal kita tidak akan hidup dengan baik karena kita tidak memiliki tempat berlindung, tempat pulang, dan tempat untuk beristirahat. Manusia memang harus mementingkan kebutuhan ini, karena tempat tinggal sifatnya sangat penting. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, pemilik industri Sandal Legendaris sudah mampu untuk mencukupi kebutuhan papan atau tempat tinggal yang layak. Begitu juga karyawan Sandal Legendaris yang sudah menempati tempat tinggal walaupun mayoritas masih memiliki tempat tinggal dengan kepemilikan orang tua. Namun hal itu tentunya masih harus disyukuri karena

masih memiliki tempat tinggal sebagai tempat istirahat dan berlindung. Hal ini penulis tanyakan langsung kepada seluruh karyawan Sandal Legendaris melalui kertas yang dibagikan oleh penulis yang berisi pertanyaan data diri karyawan dan kondisi karyawan, termasuk pemenuhan tempat tinggal. Berikut adalah data yang penulis peroleh :

Tabel 10
Tempat tinggal karyawan
Industri Sandal Legendaris

No	Nama	Alamat	Tempat Tinggal
1.	Kholis	Pasir Kidul RT 02 RW 01	Milik Orang Tua
2.	Haryanto	Pangebatan	Milik Orang Tua
3.	Khusnul	Kebocoran RT 08 RW 01	Milik Sendiri
4.	Oktavianto	Karanglewas Kidul	Milik Orang Tua
5.	Arif Hidayat	Watumas, Purwanegara	Milik Orang Tua
6.	Arif Burhanudin	Pasir Kidul RT 02 RW 01	Milik Orang Tua
7.	Munanto	Purwosari, Baturaden	Milik Orang Tua
8.	Novenda Prasetya	Dusun Randu RT 02 RW 03 Cibuyur	Milik Orang Tua

Sumber : Olahan penelitian lapangan penulis tahun 2021

Berdasarkan data di atas, karyawan Sandal Legendaris sudah memiliki tempat tinggal walaupun mayoritas masih milik orang tua. . Tempat tinggal termasuk ke dalam kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan menurut Maslow. Selain itu perumahan dan lingkungan adalah salah satu indikator pembangunann manusia untuk mengukur perkembangan kesejahteraan masyarakat menurut Biro Pusat Statistik. Berdadsarkan ulasan di atas menunjukkan terpenuhinya tempat tinggal pemilik usaha dan karyawan Sandal Legendaris. Hal ini menunjukkan pemilik usaha dan karyawan Industri Sandal Bandol memiliki tingkat kesejahteraan yang baik.

3. Kesehatan

Kesehatan adalah hal yang berharga di dalam kehidupan manusia. Dengan memiliki fisik dan jiwa yang sehat, manusia akan mudah menjalani pekerjaan dan kesibukannya di dalam kehidupan. Kesehatan akan membuat manusia merasa senang dan bahagia karena dengan kesehatan yang baik manusia bisa berkumpul dengan orang-orang tersayang. Berdasarkan penelitian melalui observasi dan wawancara, pemilik maupun karyawan Sandal Legendaris memiliki kesehatan fisik dan jiwa yang baik. Kesehatan fisik pemilik dan karyawan sandal bandol dalam keadaan baik dan tidak memiliki riwayat penyakit yang berat atau berbahaya. Kesehatan jiwa pun dalam keadaan baik bisa terlihat dari cara mereka berinteraksi dengan peneliti, pemilik industri dan juga dengan karyawan yang lainnya. Namun di Home Industri Sandal Legendaris para karyawan belum memiliki jaminan sosial kesehatan berupa BPJS Ketenagakerjaan.

Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan menurut Maslow. Selain itu kesehatan juga merupakan salah satu indikator pembangunann manusia untuk mengukur perkembangan kesejahteraan masyarakat menurut Biro Pusat Statistik. Karena kesehatan fisik dan jiwa pemilik usaha dan karyawan Sandal Legendaris dalam keadaan baik, hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan yang baik.

4. Pendidikan

Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Pendidikan bisa di peroleh dari banyak tempat. Pendidikan terdiri dari pendidikan formal dan informal. Pendidikan Informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Mulai dari lingkungan terdekat kita lingkungan keluarga adalah tempat pertama manusia memperoleh pendidikan. Sedangkan menurut KBBI, Pendidikan formal adalah segenap bentuk pendidikan atau pelatihan yang diberikan secara

terorganisasi dan berjenjang, baik yang bersifat umum maupun yang bersifat khusus.

Pendidikan dan keterampilan di dalam dunia usaha juga penting . Apabila pelaku usaha dan karyawan memiliki pendidikan dan keterampilan yang baik, maka akan dapat mengatur dan melaksanakan tugas perusahaan dengan baik. Berdasarkan penelitian penulis, pemilik Sandal Legendaris memiliki pendidikan terakhir pada jenjang SMA sedangkan berikut ini adalah data pendidikan karyawan :

Tabel 11
Pendidikan karyawan
Industri Sandal Legendaris

No	Nama	Alamat	Pendidikan Terakhir	Jumlah anak yang masih sekolah
1.	Kholis	Pasir Kidul RT 02 RW 01	SD	2
2.	Haryanto	Pangebatan	SD	2
3.	Khusnul	Kebocoran RT 08 RW 01	SD	2
4.	Oktavianto	Karanglewas Kidul	SMP	-
5.	Arif Hidayat	Watumas, Purwanegara	SMP	1
6.	Arif Burhanudin	Pasir Kidul RT 02 RW 01	SMA	2
7.	Munanto	Purwosari, Baturaden	SD	1
8.	Novenda Prasetya	Dusun Randu RT 02 RW 03 Cibuyur	SMP	-

Sumber : Olahan penelitian lapangan penulis tahun 2021

Berdasarkan data di atas, karyawan Sandal Legendaris semuanya mengenyam pendidikan walaupun mayoritas adalah lulusan SD. Mereka juga

memperhatikan pendidikan anak-anak mereka dengan memberikan pendidikan formal di sekolah dan tentunya pendidikan informal di rumah. Namun dalam proses produksi di Industri Sandal Legendaris lebih banyak menggunakan keterampilan. Dalam perekrutan karyawan pelaku usaha tidak memberikan pelatihan khusus kepada karyawan, mereka hanya beradaptasi secara langsung. Hal ini dibuktikan dengan wawancara dengan pemilik Sandal Legendaris yang mengatakan bahwa pelatihan secara khusus bagi karyawan tidak ada. Karyawan langsung menyesuaikan dan belajar praktik produksi sandal secara langsung dengan karyawan yang sudah lama.

Dalam hal ini karyawan baru belajar secara langsung dari karyawan yang sudah bekerja di Sandal Legendaris. Ketika perusahaan makin berkembang dan makin besar, pelatihan penting untuk dilakukan agar hasil pekerjaannya semakin baik. Menurut wawancara dengan pihak Kelurahan Pasir Kidul dan pemilik Sandal Legendaris, mereka mengatakan bahwa pada tahun 2016 pernah ada pelatihan pembuatan sepatu dari ban bodol atau karet, namun karena ada kendala modal dan terlalu banyak uang yang dikeluarkan, pelatihan tersebut tidak dilakukan lagi. Pada saat ini para pengrajin sandal bandol menjalankan usahanya sendiri-sendiri tanpa ada paguyuban dan dampingan dari Pemerintah.

Pendidikan merupakan salah satu indikator kesejahteraan menurut Maslow. Selain itu pendidikan adalah salah satu indikator pembangunan manusia untuk mengukur perkembangan kesejahteraan masyarakat menurut Biro Pusat Statistik. Berdasarkan ulasan di atas pemilik usaha, karyawan, dan anak-anak dari pemilik usaha dan karyawan semuanya mengenyam pendidikan yang bervariasi dari SD, SMP, maupun SMA. Namun karyawannya mayoritas berpendidikan sampai ke tingkat SD saja. Hal ini menunjukkan tingkat kesejahteraan yang cukup baik. Namun masih perlu ditingkatkan lagi untuk mengikuti pelatihan agar ketrampilan yang sudah dimiliki dapat berkembang lagi.

5. Ketenagakerjaan

Manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan hidup. Namun tidak hanya itu, bekerja juga harus diniatkan untuk beribadah dan mencari Ridho Allah SWT. Tanpa bekerja manusia tidak bisa memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Adanya industri sandal bandol di kampung bandol banaran ini juga menjadi salah satu jalan dalam memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Kampung Bandol Banaran Purwokerto. Begitupun di Industri Sandal Legendaris, karyawannya mayoritas berasal dari Kelurahan Pasir Kidul Purwokerto Barat.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 561/61 Tahun 2020, UMK Banyumas 2021 naik sebesar 3,68 persen dari tahun kemarin, yakni dari Rp1.900.000 menjadi Rp1.970.000," kata Kepala Dinakerkop UKM Kabupaten Banyumas Joko Wiyono di Purwokerto, Banyumas. (Antara News, 2020). Jika dibandingkan dengan UMK Banyumas 2021 pendapatan karyawan Sandal Legendaris masih berada dibawahnya. Menurut wawancara dengan pemilik Sandal Legendaris Bapak H. Djahid dia mengatakan bahwa mayoritas pekerjanya di gaji sebesar Rp 1.400.000,00. Hanya satu dua orang saja yang masih belum mencapai itu. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis kepada para karyawan yang rata-rata memiliki pendapatan sebesar Rp 1.400.000,00.

Berdasarkan hal itu, rata-rata pekerja Sandal Legendaris memiliki penghasilan rata-rata Rp 1.400.000 per bulan . Walaupun masih di bawah UMK Banyumas tahun 2021, namun pemilik Sandal Legendaris menyesuaikan dengan industri lain dan menyesuaikan apabila ada kenaikan harga pasar. Menurut wawancara dengan pemilik Sandal Legendaris Bapak H. Djahid dia mengatakan bahwa dia membrikan gaji kepada karyawan dengan melihat rata-rata industri sandal lain dan melebihkan dari industri lain walaupun tidak terlalu banyak. Dia juga mengatakan bahwa kebutuhan semakin hari semakin banyak dan nilai harga pun semakin hari semakin tinggi. Oleh karena itu dia akan menyesuaikan gaji karyawan apabila sewaktu ada kenaikan harga pasar.

Hal ini diperkuat dengan pertanyaan yang dibagikan oleh penulis kepada karyawan Sandal Legendaris dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Berikut adalah data penggunaan alat transportasi dan alat komunikasi karyawan Sandal Legendaris:

Tabel 12
Alat Transportasi dan Alat Komunikasi
Industri Sandal Legendaris

No	Nama	Alamat	Kebutuhan Sandang dan Pangan	Alat Transportasi	Alat Komunikasi
1.	Kholis	Pasir Kidul RT 02 RW 01	Terpenuhi	-	-
2.	Haryanto	Pangebatan	Cukup Terpenuhi	Sepeda	-
3.	Khusnul	Kebocoran RT 08 RW 01	Cukup Terpenuhi	Motor Tua	Handphone
4.	Oktavianto	Karanglewas Kidul	Cukup Terpenuhi	Sepeda Motor	Handphone
5.	Arif Hidayat	Watumas, Purwanegara	Cukup Terpenuhi	Sepeda Motor	Handphone
6.	Arif Burhanudin	Pasir Kidul RT 02 RW 01	Cukup Terpenuhi	Sepeda Motor	Handphone
7.	Munanto	Purwosari, Baturaden	Cukup Terpenuhi	Motor Sepeda	Handphone
8.	Novenda Prasetya	Dusun Randu RT 02 RW 03 Cibuyur	Cukup Terpenuhi	Kendaraan Umum	Handphone

Sumber : Olahan penelitian lapangan penulis tahun 2021

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas pekerja di Industri Sandal Legendaris sudah menggunakan alat transportasi sepeda motor. Untuk alat komunikasi yang digunakan mayoritas pekerja Industri Sandal Legendaris sudah mempunyai Handphone. Begitupun pemilik Industri Sandal Legendaris juga mempunyai motor dan mobil sebagai alat transportasi dan handphone sebagai alat komunikasi. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa pemilik dan karyawan Industri Sandal Legendaris sudah mampu memenuhi kebutuhan di luar kebutuhan sandang dan pangan.

Berdasarkan ulasan di atas bisa dilihat bahwa Industri Sandal Legendaris mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi warga sekitar Kampung Bandol Banaran Purwokerto. Walaupun masih di bawah UMK Banyumas, namun pendapatan yang pekerja dapatkan di Sandal Legendaris dikatakan cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok dan sebagian kebutuhan sekunder. Namun untuk kebutuhan yang masuknya kebutuhan mewah atau tersier belum. Ketenagakerjaan adalah salah satu indikator pembangunan manusia untuk mengukur perkembangan kesejahteraan masyarakat menurut Biro Pusat Statistik. Dengan ulasan di atas dapat menunjukkan bahwa pemilik dan karyawan Industri Sandal Legendaris memiliki tingkat kesejahteraan yang cukup baik.

6. Air Bersih

Air adalah sumber kehidupan bagi makhluk di dunia ini. Kehidupan di dunia ini tidak akan berjalan apabila tidak ada air. Sebegitu pentingnya air dalam kehidupan. Manusia, hewan, dan tumbuhan akan mati jika tidak ada air. Air digunakan manusia untuk segala kebutuhan hidup seperti minum, memasak, mandi, mencuci dan lain sebagainya. Pemenuhan air bersih bagi kehidupan manusia merupakan salah satu indikator perkembangan kesejahteraan masyarakat. Begitupun pelaku usaha dan karyawan Sandal Legendaris Kampung Bandol Banaran Purwokerto yang sudah terpenuhi kebutuhan air bersihnya. Pemilik usaha menggunakan Air PAM sedangkan karyawan Sandal Legendaris dapat dibuktikan dengan data yang peneliti dapatkan dari tempat penelitian yaitu sebagai berikut

Tabel 13
Sumber Air Bersih
Industri Sandal Legendaris

No	Nama	Alamat	Sumber Air
1.	Kholis	Pasir Kidul RT 02 RW 01	Air PAM
2.	Haryanto	Pangebatan	Air PAM
3.	Khusnul	Kebocoran RT 08 RW 01	Air Sumur
4.	Oktavianto	Karanglewas Kidul	Air PAM
5.	Arif Hidayat	Watumas, Purwanegara	Air PAM
6.	Arif Burhanudin	Pasir Kidul RT 02 RW 01	Air PAM
7.	Munanto	Purwosari, Baturaden	Air PAM
8.	Novenda Prasetya	Dusun Randu RT 02 RW 03 Cibuyur	Air PAM

Sumber : Olahan penelitian lapangan penulis tahun 2021

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa mayoritas pekerja Industri Sandal Legendaris sudah memiliki sumber air bersih dari Air PAM hanya ada satu pekerja yang masih menggunakan air sumur. Pemilik Industri Sandal Legendaris juga sudah menggunakan air PAM.

Pemenuhan kebutuhan air adalah salah satu indikator pembangunann manusia untuk mengukur perkembangan kesejahteraan masyarakat menurut Biro Pusat Statistik. Berdasarkan ulasan di atas, pelaku usaha dan karyawan Sandal Legendaris kebutuhan air bersih pelaku usaha dan karyawan Sandal Legendaris sudah tercukupi. Hal ini menunjukkan pemilik usaha dan karyawan Sandal Legendaris memiliki tingkat kesejahteraan yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan oleh penulis di Home Industri Sandal Legendaris Kampung Bandol Banaran Purwokerto Barat dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Dalam mengembangkan dan mempertahankan usahanya sejak tahun 1980, Industri Sandal Legendaris memiliki beberapa strategi yang pertama yaitu strategi pasar yakni dengan melakukan perluasan konsumen sasaran melalui tahap peningkatan akses informasi pasar lalu masuk ke pasar dan bertahan dipasar. Kedua, melakukan inovasi pada model sandal sehingga dapat menarik konsumen. Ketiga, melakukan perkembangan alat produksi sehingga mempermudah dan mempercepat proses produksi. Keempat, menggunakan manajemen yang baik yakni dengan pola kepemimpinan *individualized consideration* dimana pemilik usaha memberikan semangat *team work*, melakukan support atau dorongan bagi karyawannya agar karyawan betah dan nyaman bekerja di Industri Sandal Legendaris. Strategi yang terakhir yang dilakukan Industri Sandal Legendaris adalah dengan mempertahankan kualitas produk agar disegani konsumen dan tidak membuat konsumen kecewa.
2. Strategi yang digunakan dalam mengembangkan usaha berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama pemilik usaha dan karyawan Sandal Legendaris yang merupakan masyarakat sekitar Kampung Bandol Banaran yakni yang pertama dilihat dari pemenuhan sandang dan pangan yang sudah tercukupi, kedua tersedianya tempat tinggal, ketiga kondisi kesehatan fisik dan jiwa pemilik usaha dan karyawan Sandal Legendaris dalam keadaan baik, keempat adalah tingkat pendidikan yang cukup baik yang bervariasi dari SD, SMP, maupun SMA walaupun masih harus ditingkatkan lagi ketrampilan pemilik usaha dan karyawan industri, kelima ketenagakerjaan yang cukup baik karena pemilik usaha dan karyawan memperoleh penghasilan dari industrinya

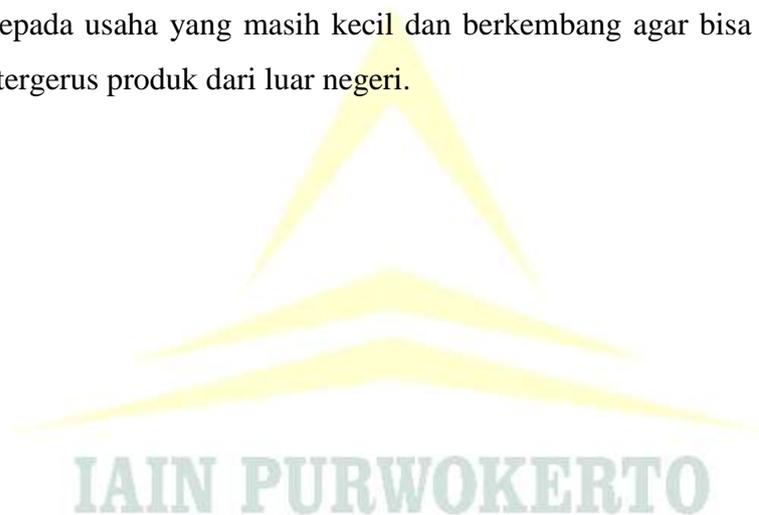
walaupun masih berada di bawah UMK Banyumas tapi bisa memenuhi kebutuhan primer dan sebagian kebutuhan sekunder dan belum memenuhi kebutuhan tersier, indikator yang terakhir adalah pemenuhan sumber air bersih sudah tercukupi. Keenam indikator tersebut adalah indikator kesejahteraan masyarakat menurut Maslow dan merupakan indikator pembangunann manusia untuk mengukur perkembangan kesejahteraan masyarakat menurut Biro Pusat Statistik. Dilihat dari keenam indikator tersebut, masyarakat terutama pemilik usaha dan karyawan Industri Sandal Legendaris yang merupakan masyarakat sekitar Kampung Bandol Banaran Purwokerto mengalami peningkatan kesejahteraan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga peneliti mengajukan beberapa saran. Saran tersebut antara lain sebagai berikut

1. Untuk pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya dapat dikembangkan lagi melalui proses pemasaran secara online atau e-commerce dengan menyiapkan pekerja khusus bidang media online untuk melakukan pemasaran online atau mengikutsertakan keluarga dalam usahanya. Industri Sandal Legendaris juga bisa memperluas pasar agar usahanya bisa berkembang lebih besar lagi. Kemudian semua produk yang diproduksi adalah sandal yang dipakai untuk keperluan sehari-hari, industri Sandal Legendaris bisa mengembangkan produksinya agar model sandalnya bisa berkembang dan bisa dipakai untuk acara formal. Selain itu untuk lebih meningkatkan kesejahteraan para karyawan, pemilik usaha disarankan menyesuaikan gaji karyawan dengan UMK Banyumas.
2. Untuk Karyawan agar lebih meningkatkan ketrampilan yakni dengan mengikuti pelatihan yang ada supaya ketrampilan yang sudah dimiliki lebih terasah lagi sehingga bisa menghasilkan produk yang lebih baik lagi.

3. Untuk warga sekitar diharapkan bisa menghargai dan mencintai karya dari daerah setempat dengan memakai sandal produk asli dari Kampung Bandol Banaran Purwokerto supaya industri ini terus bertahan dan berkembang.
4. Untuk Pemerintah diharapkan lebih meningkatkan perhatiannya terhadap UMKM yang ada dengan lebih memberikan modal dan pelatihan agar produknya lebih unggul dan lebih diminati. Selain itu dibutuhkan juga peran Pemerintah dalam membesarkan Kampung Bandol Banaran Purwokerto agar lebih dikenal luas, tidak hanya dikenal oleh masyarakat Kabupaten Banyumas namun juga luar Banyumas. Seperti Produksi Sandal Cibaduyut yang sudah berkembang besar, dikenal banyak orang dan menjadi salah satu tujuan wisatawan di Bandung Jawa Barat. . Selain itu kebijakan Pemerintah juga harus adil kepada usaha yang masih kecil dan berkembang agar bisa bersaing dan tidak tergerus produk dari luar negeri.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Happylya Ulfa, Wahyu Hidayat Rianto dan Hendra Kusuma. 2018. “ Analisis Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Efisiensi Produksi Genteng Di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek” dalam *Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol 2 Jilid 2
- Ahadiyat, Ayi. 2010. *Manajemen Strategik Tinjauan Teoritis Multi Perspektif*. Pusat Penerbitan Lembaga Penelitian Universitas Lampung Bandar Lampung
- Alyas dan Muhammad Rakib. 2017. “ Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Penguatan Ekonomi Kerakyatan (Studi Kasus Pada Usaha Roti Maros Di Kabupaten Maros)”, dalam *Jurnal Sosiohumaniora*, Volume 19, No. 2
- Amri MH, ULIL . 2010.” Konsep Kesejahteraan Dalam Teori Ekonomi Barat Dan Islam (Analisis Perbandingan Pendapat Maslow Dan Al-Ghazāli). “ Masters Thesis, UIN Raden Fatah Palembang. Diunduh pada 21 april 2021
- Assoury, Sofyan. 2001. *Manajemen Produksi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiarto, Rachmawan 2019. *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Budiarto, Rachmawan dkk. 2019. *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Budio. Sesra. 2019. “ Strategi Manajemen Sekolah: dalam *Jurnal Menata* Volume 2, No. 2 hal 60.
- Chendrawan, S. Tony. 2017. “ Sejarah Pertumbuhan Ekonomi” dalam *Jurnal Triyasa Ekonomika* Vol. 12, No 1
- Enjel, Sesi. 2019. ““Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Agen Kelapa Sawit di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji)”, Skripsi. Lampung : UIN Raden Intan Lampung
- Erwansyah. 2018. “Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sektor pangan terhadap kesejahteraan masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam, *Skripsi*. Lampung : UIN Raden Intan Lampung.

Fachri, Muhammad , Muhammad Jamal dan , Budiman. 2019 . “ Efektivitas Pos Pelayanan Teknologi (Posyantek) Tugul Dalam Mengembangkan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Masyarakat Di Kecamatan Muara Jawa Kabupaten Kutai Kartanegara” dalam Journal Ilmu Pemerintahan Volume 7, Nomor 1.

Fuadi, Ariza dan Purbayu Budi Santosa. 2015. “ Ekonomi Islam dan Negara kesejahteraan (Welfare State)” dalam Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis. Vol. 12 No. 1

Hardani dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Pustaka Ilmu

Hartomo, Giri. 2019. “UMKM Sumbang Rp8.400 Triliun ke Perekonomian Nasional pada 2018.”
<https://economy.okezone.com/read/2019/06/19/320/2068296/umkm-sumbang-rp8-400-triliun-ke-perekonomian-nasional-pada-2018>. diakses pada 27 April 2020.

Hasnatika Imas Fatimah dan Ida Nurnida. 2018. “Analisis Pengaruh Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing Pada UKM “Duren Kamu Pasti Kembali” di Kota Serang” dalam Jurnal Riset Bisnis dan Investasi Vol. 4, No. 3.

Helen, Malinda.2017. ”Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Ukm Guna Meningkatkan Pendapatan Karyawan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Usaha Bakso Ikan Cahaya Bahari Desa Linggar Jati Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan).”, *Skripsi*. Lampung : UIN Raden Intan Lampung.

<https://banyumaskab.bps.go.id/indicator/52/53/1/pdrb-kabupaten-banyumas-atas-dasar-harga-berlaku-menurut-lapangan-usaha.html> diakese pada 10 Desember 2020

<https://banyumaskab.bps.go.id/indicator/52/56/1/distribusi-persentase-pdrb-kabupaten-banyumas-atas-harga-berlaku.html> diakses pada 10 Desember 2020

<https://kbbi.web.id/kembang> dikases pada 9 Mei 2020

<https://kbbi.web.id/sejahtera> diakses pada 9 April 2021 pukul 21.33 WIB

<https://kbbi.web.id/strategi> diakses pada 14 April 2020.

<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2001/58TAHUN2001PP.htm#:~:text=Pelaku%20usaha%20adalah%20setiap%20orang,perjanjian%20menyelenggarakan%20kegiatan%20usaha%20dalam> dikases pada 5 Mei 2021

- Kadeni dan Nnirik Sriyani. 2020. “ Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” dalam Jurnal Equilibrium, Volume 8, Nomor 2
- Kusumastuti, Adi & Ahmad Mustamil. 2019. Metode Penelitian Kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, Semarang
- Marzuki. Agus.et.al. 2009. *Sensus Ekonomi 2006 Evaluasi Terhadap Kriteria UMK dan UMB Hasil SE06-SS*. Jakarta : Badan Pusat Statistik (BPS)
- Maulidah, Fai’zah Laila dan Renny Oktafia. 2020. “Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro Serta Dampak Kesejahteraan Masyarakat Desa Kweden Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo (Menurut Pandangan Maqashid Syariah)” dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 6 No.03 .
- Mudiyono. 2002. “ Jaminan Sosial Di Indonesia: Relevansi Pendekatan Informal “ dalam Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ISSN 1410-4946 Volume 6, Nomor I
- Nawawi, Imam. 2014. *Buah Manis Istiqamah*. Tugu Publisher, Yogyakarta.
- Pratiwi, Ni Putu Ambar dan I Gusti Bagus Indrajaya. 2019. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali” Buletin Studi Ekonomi. Vol. 24 No. 2
- Puspitasari, Nada. 2020. “ Pengertian Pengembangan Usaha, Tahapan, Tujuan, Manfaat, dan Contohnya.” Dalam <https://ipsterpadu.com/pengembangan-usaha/#:~:text=dari%20pengembangan%20bisnis,-.Manfaat%20Pengembangan%20Usaha,layanan%20pelanggan%2C%20dan%20kesadaran%20merek>. Diakses pada 12 Maret 2021
- Putra, Giardo Permadi, dkk. 2017. “Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Dan Dampaknya Terhadap Kepuasan Konsumen (Survei Pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Angkatan 2013 dan 2014 Universitas Brawijaya yang Melakukan Pembelian Paket Data Kampus)” dalam Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 48 No.1
- Rangkuti, Fredy. 1997. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, cet- 14* Gramedia Pustaka Umum, Jakarta
- Republika. 2016. “Kekuatan Spiritual dalam Bisnis” dalam <https://republika.co.id/berita/koran/news-update/16/11/16/ogqbs4-kekuatan-spiritual-dalam-bisnis> diakses pada 29 April 2021

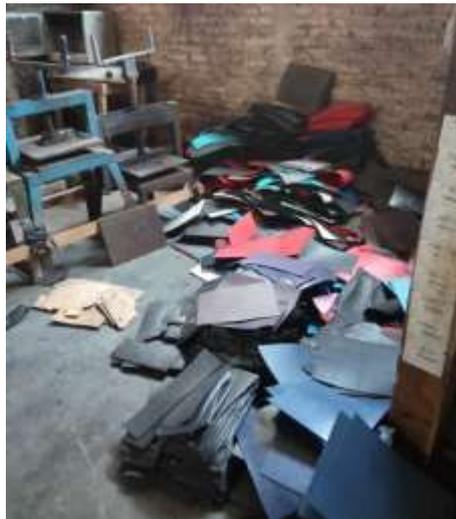
- Rio F. Wilantara Rully Indrawan. 2016. *Strategi Dan Kebijakan Pengembangan Umkm*. Bandung
- Riyadi, dkk. 2015. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2016*. Jakarta : Badan Pusat Statistik
- Said, Ali. Dkk.. 2016. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2016*. Badan Pusat Statistik
- Saifullah, Edyson. 2016 . “ Pembangunan Dalam Islam” dalam I-Finance Vol. 2. No. 2
- Sandal bandol Banaran diabadikan dalam 'Tugu Bandol'. Dalam <https://banyumasnews.com/9682/sandal-bandol-banaran-diabadikan-dalam-tugu-bandol/> diakses pada 17 April 2021
- Saragih, rahayu. “Menelusuri Penyebab Lambannya Perkembangan Umkm Di Desa Baru Dan Dusun Tuntungan Kecamatan Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang Rintan Saragih Fakultas Ekonomi Universitas Methodist Indonesia” dalam Jurnal Kewirausahaan Vol. 5, No. 1
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar*. Permata Puri Media, Jakarta.
- Sejarah Sandal Bandol Banyumas dalam <http://catatantajam.blogspot.com/2014/09/sejarah-sandal-bandol-banyumas.html?view=timeslide> diakses pada 18 April 2021
- Setiadi, Yudi. 2014 . “ Sandal Bandol : Kerajinan Sandal dari Banyumas dalam <https://ensiklo.com/2014/07/08/sandal-bandol-banyumas/> diakses pada 5 Mei 2020
- Suci, Puji. 2015. *Esensi Manajemen Strategis*. Penerbit Zifatama Publisher. Sidoarjo.
- Sumarwoto. 2021. Banyumas Segera Sosialisasikan Kenaikan UMK 2021 Kepada Pengusaha dalam <https://jateng.antaranews.com/berita/352020/banyumas-segera-sosialisasikan-kenaikan-umk-2021-kepada-pengusaha> diakses pada 1 Mei 2021
- Syahputra, Rinaldi 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”. dalam Jurnal Samudra Ekonomika. Vol. 1, No. 2

- Tadjuddin dan Nur Mayasari. “Strategi Pengembangan Umkm Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Palopo”, dalam jurnal manajemen dan bisnis Islam, Vol 2, No.1
- Tafkhim, Muhammad. 2016. “ Sistem Ekonomi Islam dan Kesejahteraan Masyarakat”. dalam jurnal <https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/almabsut/article/download/142/96> diunduh pada 8 April 2021 pukul 22.00 WIB
- Tulus T.H. Tambunan. 2014 .*UMKM di Indonesia*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Tejokusumo, Bambang. 2014. “ Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial” dalam Jurnal Geoedukasi Volume III Nomor 1
- Umar, Keren Pratiwi dkk. 2020. “Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Kelapa Di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara” dalam Jurnal Nasional Sinta 5, Volume 16 Nomor 2
- Verniaputri Agusetyaningrum, M. Khalid Mawardi, dan Edriana Pangestuti.2016. “Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Untuk Meningkatkan Citra Kota Malang Sebagai Destinasi Wisata Kuliner (Studi Pada Ukm Berbasis Kuliner Kota Malang)”, dalam Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 38, No.2.
- Wawancara dengan Bapak H. Djahid pada 9 Desember 2020 di tempat usaha “Sandal Legendaris, Dia adalah pemilik usaha “Sandal Legendaris”.
- Wawancara dengan Bapak H. Djahid pada 9 April 2021 di tempat usaha “Sandal Legendaris, Dia adalah pemilik usaha “Sandal Legendaris”.
- Wawancara dengan Bapak H. Djahid dan karyawan Sandal Legendaris pada 11 April 2021 di tempat usaha “Sandal Legendaris, Bapak H. Djahid adalah pemilik usaha “Sandal Legendaris”.
- Wawancara dengan Bapak H. Djahid dan karyawan Sandal Legendaris pada 21 Juni 2021 di tempat usaha “Sandal Legendaris, Bapak H. Djahid adalah pemilik usaha “Sandal Legendaris”.
- Wawancara dengan karyawan Sandal Legendaris pada 19 Juli 2021 di tempat usaha “Sandal Legendaris.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Proses Produksi Sandal Bandol Industri Sandal Legendaris

Gambar 3
Potongan spon



Sumber : dokumentasi penulis

Gambar 4
Mesin Oven



Sumber : dokumentasi penulis

Gambar 5
Mesin Press



Sumber : dokumentasi penulis

Gambar 6
Spon yang sudah dipress



Sumber : dokumentasi penulis

Gambar 7

Potongan spon yang sudah dipress



Sumber : dokumentasi penulis

Gambar 8

Penempelan lapisan pertama dan kedua



Sumber : dokumentasi penulis

Gambar 9

Hasil penempelan lapisan 1 dan 2



Sumber : dokumentasi penulis

Gambar 10

Pemasangan Penjepit Sandal



Sumber : dokumentasi penulis

Gambar 11
Hasil setelah dipasang penejpit



Sumber : dokumentasi penulis

Gambar 12
Cetakan ukuran kaki dari kayu



Sumber : dokumentasi penulis

Gambar 13
Lapisan paling bawah alas sandal



Sumber : dokumentasi penulis

Gambar 14
Pengeleman lapisan terakhir



Sumber : dokumentasi penulis

Gambar 15
Proses Finishing



Sumber : dokumentasi penulis

Gambar 16
Sandal yang siap dipasarkan



Sumber : dokumentasi penulis



Lampiran 2 : Permohonan Izin Riset Individual di Kelurahan Pasir Kidul

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: fobi.iaipurwokerto.ac.id

Purwokerto, 24 Maret 2021

Nomor : 0778/In.17/FEBLJES/PP.009/III/2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Kepada Yth.
Lurah Kelurahan Pasir Kidul
Purwokerto Barat
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Cika Eldianti
2. NIM : 1717201010
3. Semester / Program Studi : VIII/ Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2020 / 2021
5. Alamat : Jalan Veteran Gang TK RT 04 RW 05 Pasirmuncang
Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas
6. Judul Skripsi : Strategi Pengembangan UMKM untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Kampung Bandol Banaran Purwokerto)

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Data UMKM Kampung Bandol Banaran Purwokerto
2. Tempat/ Lokasi : Kelurahan Pasir Kidul Purwokerto Barat
3. Waktu Penelitian : 25 Maret 2021 s/d 25 April 2021
4. Metode Penelitian : Observasi, wawancara, dan Dokumentasi

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah


Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007



Tembusan Yth.
1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag Akademik
3. Arsip

Lampiran 3 : Permohonan Izin Riset Individual di Home Industri Sandal Legendaris

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553, Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 0778/In.17/FEBLJ.EB/PP.009/IV/2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Riset Individual**

Purwokerto, 8 April 2021

Kepada Yth.
Bapak Ghani Pemilik
Industri Sandal Legendaris
Kebanaran Purwokerto Barat
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin riset (penelitian) kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Cika Eldianti
2. NIM : 1717201010
3. Semester / Program Studi : VIII/ Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2020 / 2021
5. Alamat : Jalan Veteran Gang TK RT 04 RW 05 Pasirmuncang Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas
6. Judul Skripsi : Strategi Pengembangan UMKM untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Kampung Bandol Banaran Purwokerto)

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : Tentang Sandal Legendaris, Data Karyawan, dan Proses Produksi Sandal Bandol.
2. Tempat/ Lokasi : Home Industri Sandal Legendaris Milik Bapak Ghani
3. Waktu Penelitian : 9 April 2021 s/d 28 Mei 2021
4. Metode Penelitian : Observasi, wawancara, dan Dokumentasi

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Laela Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007



Tembusan Yth:
Wakil Dekan I
Kasubbag Akademik
Arsip

Lampiran 3 : Form pengisian data karyawan Industri Sandal Legendaris

DATA KARYAWAN INDUSTRI SANDAL BANDOL
KAMPUNG BANDOL KEBANARAN
PURWOKERTO

Nama Industri :

A. Data Karyawan

1. Nama :

2. Alamat :

3. Umur : Tahun

4. Pendidikan Terakhir :

5. Masa Kerja :

6. Status : Belum Menikah/Menikah*

7. Jumlah anak yang masih sekolah :

8. Memiliki BPJS : Ya/Tidak*

9. Sumber air : Air PAM/Air sumur pompa/Air Sumur *

10. Kepemilikan rumah : Milik sendiri/Milik Orang tua/Kontrakan*

11. Alat Transportasi :

12. Alat Komunikasi :

B. Pertanyaan

1. Apakah dengan adanya industri sandal bandol ini bisa menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar?

2. Apa saja manfaat yang Saudara peroleh dengan bekerja di Industri sandal bandol ini?

3. Apakah dengan bekerja di industri ini kebutuhan sandang, pangan, dan papan Saudara terpenuhi?

4. Apakah Saudara merasa nyaman dengan bekerja di industri ini?

5. Saran Anda untuk industri ini ?

Keterangan : * Coret yang tidak perlu

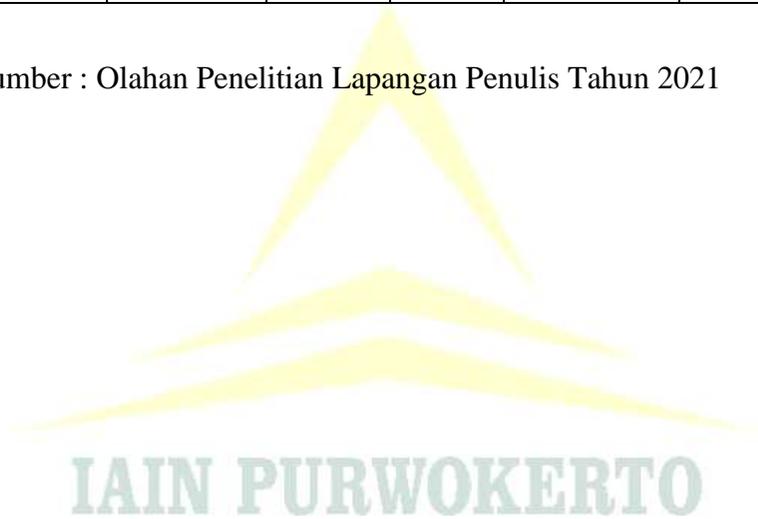
Lampiran 4 : Rekapitulasi Data Karyawan Home Industri Sandal Legendaris

Tabel 14
Rekapitulasi Data Karyawan Sandal Legendaris
Banaran Pasir Kidul Purwokerto Barat

No	Nama	Alamat	Umur (Tahun)	Masa Kerja (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Status	Jumlah anak yang masih sekolah	Kepemilikan BPJS	Sumber Air	Kepemilikan Rumah	Alat Transportasi	Alat Komunikasi
1.	Kholis	Pasir Kidul Rt 02 Rw 01	48	10	SD	Menikah	2	Tidak	Air PAM	Milik Orang Tua	-	-
2.	Haryanto	Pangebatan	41	13	SD	Menikah	2	Tidak	Air PAM	Milik Orang Tua	Sepeda	-
3.	Khusnul	Kebocoran Rt 08 Rw 01	47		SD	Menikah	2	Tidak	Air Sumur	Milik Sendiri	Motor Tua	Handphone
4.	Oktavianto	Karanglewas Kidul	27	10	SMP	Belum Menikah	-	Tidak	-	Milik Orang Tua	Sepeda Motor	Handphone
5.	Arif Hidayat	Watumas, Purwanegara	37	3	SMP	Menikah	1	Tidak	Air PAM	Milik Orang Tua	Sepeda Motor	Handphone
6.	Arif Burhanudin	Pasir Kidul Rt 02 Rw 01	39	2	SMA	Menikah	2	Tidak	Air PAM	Milik Orang Tua	Sepeda Motor	Handphone

7.	Munanto	Purwosari, Baturaden	39	1	SD	Menikah	1	Tidak	Air PAM	Milik Orang Tua	Motor Sepeda	Handphone
8.	Novenda Prasetya	Dusun Randu Rt 02 Rw 03 Cibuyur	29	2	SMP	Menikah	-	Tidak	Air PAM	Milik Orang Tua	Kendaraan Umum	Handphone

Sumber : Olahan Penelitian Lapangan Penulis Tahun 2021





Hal : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
Kepada:
Yth. Dekan FEBI
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Di
Purwokerto

Purwokerto 13 Januari 2021

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto:

1. Nama : Cika Eldianti
2. NIM : 1717201010
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Prodi : Ekonomi Syariah
5. Tahun Akademik : 2020/2021

Dengan ini saya mohon dengan hormat untuk menyetujui judul skripsi saya guna melengkapi sebagian syarat untuk menyelesaikan studi program S-1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah:

Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Kampung Bandol Banaran Purwokerto) Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah: Dr.H. Akhmad Faozan, Lc.,M.Ag.

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan perkenan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Hormat Saya,

Dr. H. Akhmad Faozan, Lc.,M.Ag.
NIP. 19741217 200312 1 006

Cika Eldianti
NIM.1717201010

Menyetujui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 6: Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53125
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iaipurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR
Nomor : 0581B/In.17/FEBI.J.Es/PP.009/II/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

N a m a : Cika Eldianti
N I M : 1717201010
Semester : VIII
Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Berdasarkan Surat Rekomendasi Sidang Seminar Proposal Revisi Substansi dan Metodologi Proposal dengan Judul :

"Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Untuk Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Kampung Bandol Banaran Purwokerto)"

Telah di seminar pada tanggal 22 Januari 2021 dan dinyatakan **LULUS**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan Riset penulisan Skripsi program S-1. Terima kasih.

Purwokerto, 26 Februari 2021
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,

Dewi Kaela Hilvatin, M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 7: Surat Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 42 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-636624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 1265/In.17/FEBI.JES/PP.009/VII/2020

Purwokerto, 10 Juli 2020

Lamp :-

Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada:

Yth. Bapak Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag

Dosen Tetap Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Di

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

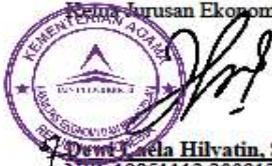
Berdasarkan surat penunjukan pembimbing skripsi yang telah kami sampaikan dan surat pernyataan kesediaan menjadi pembimbing skripsi yang telah Bapak/Ibu tandatangani atas nama:

1. Nama : Cika Eldianti
2. NIM : 1717201010
3. Semester : VI
4. Prodi : Ekonomi Syariah
5. Alamat : Jalan Veteran RT 04 RW 05 Pasirmuncang Purwokerto Barat Banyumas, Jawa Tengah.
6. Judul Skripsi : Strategi Pengembangan UMKM dalam perspektif Ekonomi Islam untuk Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Kampung Bandol Banaran Purwokerto)

Maka kami menetapkan Bapak/Ibu sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut. Mohon kejasama Bapak/Ibu untuk melaksanakan bimbingan skripsi sebaik-baiknya sebagaimana aturan yang berlaku.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Jurusan Ekonomi Syariah

Dewi Laila Hilvatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

BLANGK/ KARTU BIMBINGAN

Nama : Cika Eldianti
 NIM : 1717201010
 Prodi/semester : Ekonomi Syariah/ VIII
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Akhmad Faozan, Lc. M.Ag.
 Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Home Industri Sandal Legendaris Kampung Bandol Banaran Purwokerto)

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
				Pembimbing	Mahasiswa
1	Juli	Kamis, 16 Juli 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Koreksi tata penulisan dari cover, latar belakang, definisi operasional, hingga ke daftar pustaka. - Revisi rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian - Revisi bagian teknik pengumpulan data 		
2	Oktober	Jum'at, 30 Oktober 2020	Revisi latar belakang masalah		

3	Desember	Kamis, 3 Desember 2020	<ul style="list-style-type: none"> - Koreksi judul - penambahan data terkait penelitian hasil observasi didalam latar belakang masalah - Revisi rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian - Penambahan penelitian tredahulu terkait materi kesejahteraan masyarakat dan penambahan referensi. 		
4	April	Kamis, 29 April 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Pembuatan daftar isi 		
5	Mei	Selasa, 4 Mei 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki penulisan ayat Al-Qura'an pada latar belakang - Perbaiki format tabel - Perbaiki latar belakang - Revisi rumusan masalah dan tujuan penelitian - Perbaiki landasan teori menghilangkan - Revisi metode penelitian - Penambahan nomor tabel - Perbaiki bab IV dengan memindahkan gambar proses produksi ke bagian lampiran skripsi - Kalimat langsung yang diucapkan narasumber dibuay kalimat tidak langsung - Kesimpulan pada bab V dari bentuk penomoran diganti dengan bentuk narasi 		

6	Mei	Jum'at, 21 Mei 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan pada sistematika pembahasan - Penambahan penjelasan pada data primer dan data sekuner penelitian - Penambahan penjelasan pada teknik pengumpulan data wawancara - Perbaikan penulisan pada isi tabel - Pemaparan diganti dari bentuk penomoran ke bentuk narasi pada alat , bahan, & proses produksi - Perbaikan poin kesimpulan 		
7	Juni	Kamis, 17 Juni 2021	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaikan pada bab III Metode penelitian di lokasi penelitian perlu ditambhkan alasan memilih tempat lokasi penelitian - Perbaikan pada bab IV mengenai penguatan data mengenai kesehatan pemilik dan karyawan Idustri Sandal Legendaris - Perbaikan penulisan tabel dengan mencantumkan sumber penelitian lapangan olahan tahun 2021 - Perbaikan pada bab V pada kesimpulan skripsi dibuat lebih ringkas dengan menulis intinya saja. 		

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 9 Desember 2020 Pembimbing,



Dr. H. Akhmad Faozan, Lc.,M.Ag.

NIP. 19741217 200312 1 006

*) diisi pokok-pokok bimbingan;

**) diisi setiap selesai bimbingan

Lampiran 9 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1209/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/V/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Cika Eldianti
NIM : 1717201010
Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 27/05/2021 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS,
dengan nilai : **88 / A**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal 28 Mei 2021
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilvatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 10 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: رقم باني المعهد حضراتي شارع : ٠١٠ بورووكرتو باني ٥٢٢١٢٢ هاتف ٦٢٨٦٢٤ - ٠٢٨١ www.iainpurwokerto.ac.id

أداة الشهادة

الرقم: بان. ١٧. /UPT,Bhs ٠٠٩pp ٣٤٨٠/٢٠٢٠

بان اللغة لتنمية الوحدة تشهد :

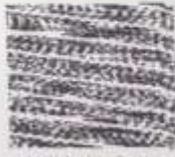
الاسم : جيكا ايلديانتي
رقم القيد : ١٧١٧٢٠٢٠١٠٩٠١
القسم : ESY

قد استحققت على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع مهاراتها
على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي
بتقدير المقرر المنهج وفق اللغة لتنمية الوحدة عقدتها:

النتيجة : ٨٢ (جدا جيد)



بورووكرتو ٢٣ يناير ٢٠٢٠
رئيس الوحدة لتنمية اللغة


ValidationCode

الماجستير، الحاج أحمد سعيد
رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١٢٢١٠٠١

SIUB v1.0 UPT BAHASA IAIN PURWOKERTO - page 1/1

Lampiran 11 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



Lampiran 12 : Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-835624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/6557/04/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

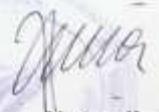
NAMA : CIKA ELDIANTI
NIM : 1717201010

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	75
# lmla`	:	70
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 04 Jul 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,


Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001


ValidationCode



SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 13 : Sertifikat Aplikom

www.iainpurwokerto.ac.id



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40 A Telp. 0281-636624 Fax. 636653 Purwokerto 53126



SERTIFIKAT

Nomor : In.17/UPT.TIPD -2843/XI/2017

Diberikan kepada

Cika Eldianti
NIM : 1717201010
Tempat/ Tgl Lahir : Banyumas, 12 Maret 1998

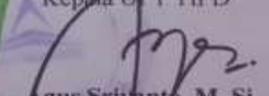
Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempuh Ujian Akhir
Komputer
pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office
yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto
pada tanggal 17 November 2017

SKALA PENILAIAN		
SKOR	HURUF	ANGKA
86 - 100	A	4
81 - 85	A-	3.6
76 - 80	B+	3.3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2.6
61 - 65	C+	2.3

MATERI PENILAIAN	
MATERI	NILAI
Microsoft Word	A
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	A



Purwokerto, 22 November 2017
Kepala UPT TIPD



Agus Sriyanto, M. Si
NIP : 19750907 199903 1 002

Lampiran 14 : Sertifikat PPL



Lampiran 15 : Sertifikat KKN



Lampiran 16 : Sertifikat Seminar Nasional Perkoperasian



Lampiran 17 : Sertifikat Partisipasi Connex Conference Purwokerto



Lampiran 18 : Sertifikat Piagam Penghargaan Kontributor Lomba Menulis



Lampiran 19 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Cika Eldianti
2. NIM : 1717201010
3. Tempat/Tgl. Lahir : Purwokerto, Banyumas / 12 Maret 1998
4. Alamat Rumah : Jalan Veteran Gang TK RT 04 RW 05
Pasirmuncang Purwokerto Barat Banyumas
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Rudiono
Nama Ibu : Elvit Maiastuti

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : TK Aisyiyah X Pasirmuncang Purwokerto
 - b. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 2 Pasirmuncang, 2010
 - c. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 8 Purwokerto, 2013
 - d. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 5 Purwokerto, 2016
 - e. S.1 tahun masuk : 2017
2. Pendidikan Non-Formal (jika ada)
 - a. Pondok Pesantren Mahasiswa Muhammadiyah Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Bidang Kader Komisariat Yunus Anis IMM Ahmad Dahlan IAIN Purwokerto
2. Anggota Urup Project

Purwokerto, 1 Juli 2021



(Cika Eldianti)